

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS MENGENAI INSTRUMEN
PENILAIAN PROYEK (*PROJECT ASSESSMENT*) DI SMA NEGERI
SE-KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

Indera Dwi Pratiwi

NIM 16601241121

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS MENGENAI INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK (*PROJECT ASSESSMENT*) DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN

Oleh:

Indera Dwi Pratiwi
NIM. 16601241121

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman Guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan benar-salah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk presentase.

Hasil penelitian menunjukan tingkat pemahaman Guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman pada kategori “sangat tinggi” sebesar 44% (7 guru), “tinggi” sebesar 56% (9 guru), “cukup” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 0% (0 guru), “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 81,25, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman dalam kategori “sangat tinggi”.

Kata kunci : pemahaman, guru Penjas, penilaian proyek

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS MENGENAI INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK (*PROJECT ASSESSMENT*) DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN

Disusun oleh:

Indera Dwi Pratiwi
NIM 16601241121

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 11 Mei 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Danang Pujo Broto, M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		18-06-2020
Drs. Ngatman, M.Pd. Sekretaris		18-06-2020
Drs. Sridadi, M.Pd. Penguji		16-06-2020

Yogyakarta, 18 Juni 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
NIP. 19650301 199001 1 0019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indera Dwi Pratiwi

NIM : 16601241121

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Pemahaman Guru Penjas Mengenai Instrumen

Penilaian Proyek (*Project Assessment*) Di SMA Negeri

Se-Kabupaten Sleman.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri*). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 April 2020

Yang menyatakan,



Indera Dwi Pratiwi
NIM. 16601241121

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS MENGENAI INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK (*PROJECT ASSESSMENT*) DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN

Disusun oleh:

Indera Dwi Pratiwi
NIM. 16601241121

Telah memenuhi syarat ujian dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, April 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Prof. Dr. Jaka Sunardi, M. Kes
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Danang Pujo Broto, M. Or.
NIP. 19880216 201404 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas Kehadirat Allah SWT, karya tulis ini kupersembahkan untuk kedua orang tua saya dan kakak saya. Terimakasih telah memberi semangat, dorongan, serta doa yang luar biasa agar saya bisa menyelesaikan penelitian ini. Karya ini juga saya persembahkan kepada teman-teman satu *research grup* yang telah memberi semangat kepada saya untuk menyelesaikan penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru Penjas Mengenai Instrumen Penilaian Proyek (*Project Assessment*) Di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Danang Pujo Broto, M. Or., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ngatman, M.Pd., Bapak Drs. Sridadi, M.Pd., selaku sekretaris dan penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Prof. Dr. Jaka Sunardi, M. Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., selaku Dekan Fakultas Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala SMA Negeri se-Kabupaten Sleman, yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Guru Penjas dan staf SMA Negeri se-Kabupaten Sleman, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Teman-teman satu perjuangan di *research grup* evaluasi pembelajaran penjas, yang telah memberikan semangat dan berjuang bersama-sama dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan disini atas bantuannya dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah di berikan oleh semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balassan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 28 April 2020

Penulis,

Indera Dwi Pratiwi

NIM. 16601241121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Hakikat pemahaman.....	11
2. Pengertian Guru Penjas.....	15
3. Hakikat penilaian	19
3. Model pembelajaran berbasis proyek	26
4. Penilaian Proyek (<i>project assessment</i>).....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berfikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis atau Desain Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46

C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Definisi Operasional Variabel.....	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	69
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi	76
C. Saran	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ringkasan capaian pembelajaran menurut Bloom	13
Tabel 2. Tabel Penguasaan Pengetahuan (domain kognitif)	14
Tabel 3. Penyusunan kisi-kisi Penilaian Proyek	40
Tabel 4. Contoh rubrik Penskoran Proyek	41
Tabel 5. Daftar SMA Negeri se-Kabupaten Sleman	47
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	52
Tabel 7. Norma Penilaian	54
Tabel 8. Norma Penilaian Penilaian Tingkat pemahaman Guru Penjas Mengenai Instrumen Penilaian Proyek (<i>Project Assessment</i>) di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman	56
Tabel 9. Norma Penilaian Faktor Hakikat Evaluasi	58
Tabel 10. Pemahaman mengenai Hakikat Evaluasi	60
Tabel 11. Norma Penilaian faktor Hakikat Penilaian	61
Tabel 12. Pemahaman mengenai Hakikat Penilaian	61
Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Pengertian Penilaian Proyek	63
Tabel 14. Pemahaman mengenai Pengertian Penilaian Proyek	65
Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Implementasi Penilaian Proyek	66
Tabel 16. Pemahaman mengenai Implementasi Penilaian Proyek	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	45
Gambar 2. Diagram Batang Penilaian Tingkat pemahaman Guru Penjas Mengenai Instrumen Penilaian Proyek (<i>Project Assessment</i>) di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman	57
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Hakikat Evaluasi	59
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Hakikat Penilaian	61
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Pengertian Penilaian Proyek	65
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Implementasi Penilaian Proyek	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS	82
Lampiran 2. Surat Validasi Ahli	83
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	84
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	85
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	86
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	87
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	88
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	89
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	90
Lampiran 10. Instrumen Penelitian	91
Lampiran 11. Data Kasar	95
Lampiran 12. Uji Kategori Tingkat Pemahaman Guru.....	96
Lampiran 13. Uji Kategori Hakikat Evaluasi.....	97
Lampiran 14. Uji Kategori Hakikat Penilaian.....	98
Lampiran 15. Uji Kategori Pengertian Penilaian Proyek.....	99
Lampiran 16. Uji Kategori Implementasi Penilaian Proyek.....	100
Lampiran 12. Dokumentasi	101

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum berbasis karakter dan kompetensi yang mewajibkan anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter yang dimaksud dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penanaman karakter yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik. Sedangkan Kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum 2013 ada empat yaitu, kompetensi sosial, spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam kurikulum 2013 fokus pembelajaran berpusat pada siswa sehingga guru hanya sebagai fasilitator, maka dari itu guru harus mampu membangkitkan ketertarikan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD RI) No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa standar proses pendidikan di sekolah dasar dan menengah adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang sudah ditetapkan. Proses pembelajaran yang di laksanakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah di laksanakan secara inspiratif, interaktif, menantang, memotivasi peserta didik ,menyenangkan, untuk berpartisipasi aktif, serta dapat memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas, prakarsa, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis. Agar

semua itu dapat dicapai untuk itu di setiap satuan pendidikan dasar maupun menengah diwajibkan untuk melakukan perencanaan pembelajaran serta penilaian proses belajar mengajar untuk meningkatkan efisiensi ketercapaian kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

Untuk meningkatkan efisiensi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus menggunakan suatu model pembelajaran yang sesuai yang cocok untuk diterapkan pada setiap pembelajaran. Suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai mana yang dimaksud dalam Permendikbud nomor 103 tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 adalah model pembelajaran yang menonjolkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, menginspirasi, menyenangkan dan berpraktis, berpusat pada siswa, otentik, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 antara lain yang menuntut siswa aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran diantaranya, Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Model Penemuan (*discovery learning*), Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*), Model pembelajaran lain yang telah lama dikenal oleh guru seperti Jigsaw, TPS (*Think Pair Share*), NHT (*Number Head Together*), TSTS (*Two Stay and Two Stray*), dan lain-lain selain model pembelajaran berbasis ceramah, karena dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran berpusat pada siswa.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*). Model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat di presentasikan. Menurut Padiya (dalam Tinenti, 2018: 3) , Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya sehingga membuat proses pembelajaran menjadi bermakna. Dalam pelaksanaan model PBP siswa dilibatkan dalam kegiatan untuk memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang kepada siswa untuk bekerja secara berkelompok, mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan pada akhirnya menghasilkan produk nyata yang bernilai. Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki langkah secara umum yaitu : Perencanaan (*planning*), Implementasi (*implementation*), serta Pengolahan (*Processing*).

Di dalam kurikulum 2013 dijelaskan bahwa standar penilaian pada satuan pendidikan adalah: 1) penilaian berbasis kompetensi (harus mengukur semua kompetensi); 2) pergeseran dari penilaian melalui tes (hanya mengukur suatu kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil akhirnya saja) menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap (afektif), keterampilan(psikomotor), dan pengetahuan(kognitif) berdasarkan proses

dan hasil selama pembelajaran berlangsung); 2) penilaian yang dilakukan tidak hanya pada level Kompetensi Dasar (KD), tetapi juga harus menggunakan Kompetensi Inti (KI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan; 4) mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat oleh peserta didik sebagai instrumen utama penilaian dan sebagai penilaian mandiri oleh siswa. Penilaian proses dan hasil belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Penilaian sikap digunakan agar pendidik memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pengukuran nilai sikap merujuk pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI 1) dan Sikap Sosial (KD 2). Kompetensi sikap dicapai siswa melalui pembelajaran secara tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran kompetensi pengetahuan dan keterampilan, yaitu misal dalam kegiatan diskusi, praktek pada pembelajaran kompetensi pengetahuan dan keterampilan, yaitu misal dalam kegiatan diskusi, praktikum, penyelesaian tugas proyek, dan lain-lain. Kompetensi sikap menjadi bagian dari keteladanan, pembiasaan perilaku, dan budaya sekolah yang terkit erat dengan proses pembelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Teknik penilaian sikap dapat dilakukan dengan cara observasi/pengamatan.

Penilaian pengetahuan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik. Penilaian pengetahuan merujuk pada kompetensi inti pengetahuan (KI 3) yang selanjutnya diuraikan dalam kompetensi dasar sesuai dengan materi yang diajarkan, penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai.

Penilaian keterampilan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan suatu materi yang diberikan oleh guru. Penilaian keterampilan merujuk pada Kompetensi Dasar Keterampilan (KI 4) yang selanjutnya diuraikan dalam Kompetensi Dasar sesuai materi yang diajarkan. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Proses penilaian menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) harus dilakukan secara menyeluruh terhadap sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) yang didapatkan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Salah satu kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran berbasis proyek adalah kegiatan penilaian proyek (*project assessment*). Penilaian proyek merupakan suatu kegiatan penilaian terhadap

tugas yang telah di berikan oleh pendidik dan harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode/waktu yang telah ditentukan sebelumnya.. Tugas tersebut berupa suatu investigasi dimulai dari perencanaan, pengumpulan data dan penyajian data. Dalam Penilaian proyek pendidik dapat mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan pada suatu produk, kemampuan menyelidik dan kemampuan menginformasikan peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani penilaian proyek (*project assessment*) sering di gunakan Kompetensi Dasar tertentu misalnya saja pada materi aktivitas ritmik karena dalam pembelajaran senam ritmik menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, biasanya guru memberikan tugas untuk membuat suatu rangkaian gerakan senam yang nantinya akan di presentasikan di depan guru dan murid-murid atau membuat dalam bentuk video yang nantinya akan menjadi suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis proyek ini guru biasanya memberikan jangka waktu beberapa hari untuk mengerjakan tugas proyek tersebut secara berkelompok.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jumat, 10 Januari 2019 di SMA N 1 Seyegan dan SMA Negeri 1 Godean dengan 6 guru pendidikan jasmani ada 3 guru yang sudah mempunyai instrumen penilaian proyek (*project assessment*). Dari 3 guru yang memiliki instrumen penilaian proyek (*project assessment*) ada 1 guru yang mempunyai instrumen hanya sesuai dengan apa yang sudah di dapatkan pada saat MGMP Guru Penjas

se-Kabupaten Sleman yaitu penilaian terhadap gerakannya saja, sehingga tidak memperhatikan karakteristik penilaian proyek (*project assessment*). Sedangkan dalam penilaian proyek (*project assessment*) dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan, dan hasil. Dalam tahap persiapan kegiatan penilaian berupa kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan dan mendesain proyek. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan penilaian berupa kemampuan peserta didik dalam menyeleksi bahan, alat, dan teknik. Dalam tahap penilaian hasil kegiatan berupa penilaian produk yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh guru.

Seharusnya guru pendidikan jasmani pada saat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek guru harus memahami tentang karakteristik-karakteristik yang ada dalam pembelajaran berbasis proyek, dan juga guru harus membuat instrumen penilaian yang sesuai agar semua aspek dapat ternilai. Karena instrumen sangat penting penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya penilaian guru dapat memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Dari uraian tersebut, maka dalam penelitian ini penulis akan mengkaji lebih dalam tentang tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) pada guru penjas SMA di Kabupaten Sleman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi guru Penjas khususnya di Kabupaten Sleman untuk

menentukan instrumen yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap metode Pembelajaran Berbasis *Project* yaitu penilaian proyek (*project assessment*) agar semua aspek dapat ternilai.

B. Identifikasi Masalah

Dari Latar Belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru penjas belum memahami model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Guru penjas belum memahami mengenai prosedur pelaksanaan evaluasi.
3. Guru penjas belum memiliki instrumen penilaian pada saat mengajar
4. Guru penjas belum memiliki instrumen penilaian model pembelajaran berbasis *project* yaitu penilaian proyek (*project assessment*)

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah ini di batasi pada “Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani mengenai penyusunan instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka dapat ditarik rumusan masalah “Seberapa tinggi tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Dapat memberi gambaran tentang tingkat pemahaman mengenai model pembelajaran berbasis proyek serta instrumen penilaian proyek (*project assessment*) pada pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas.
 - b. Konsep-konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan masukan yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya bidang penilaian proyek (*project assessment*).
 - c. Agar dapat dijadikan bahan informasi serta kajian penelitian yang selanjutnya khususnya tentang pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*).
2. Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu informasi bagi sekolah terkait tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*). Informasi tersebut diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk

menentukan instrumen penilaian proyek pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan kepada siswa SMA untuk meningkatkan kemampuan dalam kompetensi tertentu pada saat pembelajaran menggunakan instrumen penilaian proyek (*project assessment*) yang diberikan oleh guru.

c. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman, sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan dalam penilaian hasil belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat pemahaman

a. Konsep Pemahaman

Berikut di jelaskan mengenai beberapa pengertian/definisi mengenai pemahaman menurut para ahli Menurut Winkle dan Mukhtar (dalam Sudaryono, 2012: 44), pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menangkap arti serta makna dari suatu materi yang di pelajari sebelumnya, yang dinyatakan dengan menjelaskan isi dari suatu yang telah dibaca atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Sementara meurut Benjamin S. Bloom (Anas Sudjiono, 2009: 50) menjelaskan bahwa pemahaman (*Comprehension*), merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memahami dan menerjemahkan sesuatu yang di dapatkan setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat, kemampuan itu berupa suatu kemampuan untuk menangkap dan memahami makna dan arti dari bahan yang telah dipelajari sebelumnya sehingga seseorang itu bisa menjelaskan dengan bahasanya sendiri.

Sementara Ngalim Purwanto (2010: 44) menyatakan bahwa komprehensi atau pemahaman merupakan suatu tingkatan kemampuan seseorang yang nantinya bisa diharapkan mampu untul memahami suatu konsep, arti, situasi, serta fakta yang telah diketahui sebelumnya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara lisan tetapi juga memahami konsep dari suatu masalah atau fakta yang ditanyakan dan bisa menjelaskan dengan

menggunakan bahasanya sendiri. Memahami merupakan tindakan bahwa seseorang itu mengerti mengenai sesuatu yang dapat ditangkap dan dilihat dari berbagai segi. Dari ketiga pendapat ahli diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu yang telah dipelajarinya apabila seseorang itu dapat membererikan suatu penjelasan dan memberikan suatu penjelasan yang lebih rinci mengenai suatu hal atau kejadian yang telah di pelajari sebelumnya menggunakan bahasanya sendiri.

b. Tingkatan dalam Pemahaman

Tingkatan mengenai pemahaman Menurut Daryanto (2008; 106) adalah bahwa suatu pemahaman berdasarkan tingkatan drajat dan kepekaan dalam memahami suatu materi dapat dijabarkan kedalam tiga tingkatan, yaitu:

1) Menerjemahkan (*translation*)

Tingkatan yang pertama adalah menerjemahkan, menerjemahkan merupakan suatu pengalihan arti dari sebuah bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Menerjemahkan dapat juga diartikan seseorang dapat merubah konsepsi abstrak menjadi suatu model lambang untuk mempermudah seseorang itu dan orang lain untuk mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tetapi tetap satu makna.

2) Menafsirkan (*interpretation*)

Tingkatan yang kedua adalah menafsirkan, menafsirkan merupakan suatu kemampuan pada diri seseorang yang lebih luas daripada menerjemahkan. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami suatu bacaan yang telah dipelajari. Suatu kegiatan menafsirkan dilakuk ketika seseorang dapat menghubungkan pengetahuan yang telah diperoleh di masa lalu dengan suatu pengetahuan yang diperoleh seseorang di kemudian hari, menghubungkan antara grafik/gambar dengan kondisi lapangan yang dapat dijelaskan sebenarnya, serta seseorang itu dapat membedakan antara yang pokok dengan yang tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Tingkatan yang terakhir adalah mengekstrapolasi. Dalam tingkatan ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual seseorang yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.

c. Konsep Taksonomi Bloom

Konsep Taksonomi Bloom terdiri atas 3 ranah, yaitu 1) ranah kognitif (pengetahuan), yang menghasilkan domain penguasaan pengetahuan, 2) ranah afektif (sikap), yang menghasilkan domain sikap, 3) ranah psikomotor (keterampilan), yang menghasilkan domain keterampilan fisik (Bloom, 1956 dalam K-DIKTI, 2014: 33). Dibawah ini disampaikan saripati domain pembelajaran yang dikemukakan oleh Bloom di awal penelitiannya

Tabel 1. Ringkasan capaian pembelajaran menurut Bloom (1956)

Domain	Inti Konseptual	Kemampuan yang dihasilkan
Kognitif	Berisi penguasaan pengetahuan yang akan dikuasai <i>Pertanyaan: apa yang saya harapkan dari murid saya untuk mengetahui pengetahuan tertentu.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Conceptualization</i> 2. <i>Comprehension</i> 3. <i>Application</i> 4. <i>Evaluation</i> 5. <i>Synthesis</i>
Afektif	Berisi tentang penguasaan emosi tertentu <i>Pertanyaan: apa yang saya harapkan pembelajar rasakan atau pikiran secara mendalam?</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Reiciving</i> 2. <i>Responding</i> 3. <i>Valuing</i> 4. <i>Organizing</i> 5. <i>Characterizing</i>
Psikomotor	Penguasaan kemampuan fisik/mekanik <i>Pertanyaan: kemampuan fisik apa yang saya harapkan dikuasai oleh pembelajar</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Perception</i> 2. <i>Simulation</i> 3. <i>Conformation</i> 4. <i>Production</i> 5. <i>Mastery</i>

(Sumber: K-DIKTI, 2014: 33-34)

Tabel 2. Tabel penguasaan pengetahuan (domain kognitif, Bloom 1956)

Tingkatan	Kemampuan	Definisi	Capaian pembelajaran
1	Mengetahui	Mengingat, memanggil informasi	Sebutkan, ceritakan, kenali, menyebutkan kembali
2	Memahami	Memahami maksud sebuah konsep	Merangkum mengkonversi, mempertahankan, menyatakan kembali
3	Mengaplikasi kan	Menggunakan konsep pada situasi yang berbeda	Menghitung, menyiapkan, mencotoh
4	Menganalisis	Membagi informasi menjadi beberapa konsep untuk dipahami	Bandingkan, uraikan, bedakan, pisahkan
5	Mensintesis	Menyatukan beberapa konsep untuk membangun konsep baru	Menggeneralisir, mengkategorisasika n
6	Mengevaluasi	Menilai sebuah konesp	Menilai, mengkritik, beragumentasi

(Sumber: K-DIKTI, 2014: 33-34)

2. Pengertian Guru Penjas

“guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Pengertian diatas sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam melaksanakan

tugasnya seorang guru di satuan pendidikan memiliki tugas dan kewajiban untuk merencanakan proses belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswa dan seseuai dengan materi yang akan di ajarkan, melaksanakan pembelajaran yang bermutu bagi peserta didik agat keterampilan peserta didik dapat meningkat, serta seorang guru harus menilai dan mengevaluasi secara berkesinambungan dan berdasarkan data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran, bertindak objektif kepada peserta didik dan tidak membedakan antara peserta didik satu dengan yang lainnya atas dasar gender,ras, suku, agama serta kondisi fisik tertentu yang ada dalam diri peserta didik.

Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah berdasarkan undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru yang dimaksud adalah:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan guru untuk memahami kondisi peserta didik didalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, merancang proses pembelajaran yang sesuai, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mengevaluasi hasil pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar peserta didik serta mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan suatu kemampuan pribadi guru yang mencerminkan kepribadian seorang guru misalnya saja dewasa, arif,

berwibawa dapat menjadi teladan bagi para peserta didik, dan memiliki akhlak yang mulia.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan seluruh materi oleh guru secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi sesuai kurikulum pada suatu mata pelajaran di sekolah sehingga memungkinkan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk berkomunikasi atau bergaul secara efektif dengan para peserta didik, tenaga kependidikan orang tua atau wali dari peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Salah satu guru yang ada di dalam satuan pendidikan adalah guru pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani memiliki berbagai tugas ketika pembelajaran di sekolah. Menurut Suryobroto (2004: 8-9) menjelaskan bahwa beberapa tugas yang harus dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani ketika pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Sebagai pengajar

Salah satu tugas guru pendidikan jasmani pada saat sekolah tugas utamanya adalah memberikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik yang akan memberikan dampak meningkatnya semua ranah pendidikan agar semua ranah dapat meningkat atau menjadi lebih baik. menjadi lebih baik. Melalui kegiatan

pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan atau bermain, senam, atletik, renang, beladiri serta olahraga/aktivitas dialam terbuka diharapkan peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan pada masing-masing materi.

b. Sebagai Pendidik

Sebagai seorang guru pendidikan jasmani seorang guru mempunyai tugas untuk mendidik peserta didik untuk menanamkan sikap kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani unsur-unsur sikap misalnya tanggungjawab, disiplin, jujur, sportivitas, menghargai orang lain akan tertanam.

c. Sebagai pelatih

Sebagai seorang guru pendidikan jasmani juga bertugas sebagai pelatih karena lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik pada saat pembelajaran. Melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran pendidikan jasmnai diharapkan ranah fisik dan psikomotor peserta didik dapat meningkat.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani juga bertugas membimbing dan mengarahkan peserta didik pada kemampuan yang dimilikinya atau mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Hakikat penilaian

a. Pengertian penilaian

Menurut Farida (2017 :2) penilaian atau *assessment* merupakan suatu proses yang dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang kinerja siswa selama proses pembelajaran. Proses Penilaian merupakan suatu bagian pokok dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengumpulkan berbagai informasi melalui berbagai teknik penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan pertimbangan yang digunakan untuk penentuan tingkat keberhasilan dari pembelajaran. Istilah penilaian berkaitan dengan “*the process of collecting data which shows the development of learning*” Kumano, 2001 (dalam Farida 2017:3), yang artinya proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan belajar siswa.

Menurut Sudjana (2014: 3) kegiatan penilaian merupakan suatu proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu misalnya peserta didik berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk menafsirkan yang diakhiri dengan pertimbangan. Penafsiran dan pertimbangan merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu selama proses pembelajaran. Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penilaian merupakan suatu proses memberikan nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Pada saat guru melakukan kegiatan penilaian guru harus mengumpulkan data yang akan digunakan melalui berbagai macam teknik pengukuran yang nantinya akan di jadikan satu. Pengukuran tersebut dilaksanakan untuk memantau kegiatan belajar mengajar, kemajuan hasil belajar, perkembangan hasil belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, pengukuran sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang nantinya bisa tercapai selama proses pembelajaran yang dilaksanakan. Guru juga bisa memanfaatkan penilaian untuk memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan agar kedepannya bisa menyempurnakan proses pembelajaran.

b. Prinsip-prinsip penilaian

Prinsip-prinsip penilaian hasil belajar mengajar menurut Farida (2017: 8) yaitu :

- 1) Valid (Sahih), dalam pelaksanaan penilaian kepada peserta didik proses penilaian didasarkan pada data yang menggambarkan suatu kompetensi yang sesuai untuk diukur. Atau alat pengukuran yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan apa yang seharusnya dinilai, yaitu dengan menggunakan alat atau instrumen yang sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai.
- 2) Objektif, dalam pelaksanaan penilaian didasarkan pada kriteria dan prosedur yang jelas, dapat mengukur kemampuan seseorang tanpa di pengaruhi oleh emosional pendidik.
- 3) Adil, pada saat pelaksanaan penilaian kegiatan belajar mengajar pelaksanaanya tidak boleh merugikan atau menguntungkan salah satu pihak misalnya saja ada salah satu peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus atau sebagainya.
- 4) Terpadu, pada saat proses penilaian guru dan peserta didik merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Terbuka, semua kegiatan penilaian dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, kegiatan penilaian harus mencakup semua aspek kompetensi yang sesuai untuk dinilai. Proses penilaian tidak hanya menggunakan satu teknik penilaian melainkan menggunakan berbagai teknik penilaian yang ada.
- 7) Sistematis, proses pelaksanaan kegiatan penilaian harus sudah direncanakan sebelumnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan dan baku.
- 8) Beracuan kriteria, proses penilaian harus beracuan pada kriteria yang telah ditentukan berdasarkan kompetensi yang akan dinilai.
- 9) Akuntabel, hasil dari kegiatan penilaian harus dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai macam segi misalnya saja teknik, prosedur maupun hasilnya.

c. Ruang lingkup penilaian

Berikut ini di deskripsikan ruang lingkup penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diatur dalam Permendikbud No.23 Tahun 2016, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penilaian proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara kontinue atau terus menerus, yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan bertujuan untuk untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran yang telah ditentukan. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan dalam bentuk Ujian Sekolah/Madrasah. Penilaian hasil belajar digunakan sebagai dasar acuan untuk menentukan kelulusan dari satuan pendidikan (Sekolah/Madrasah), perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan ditingkat satuan

pendidikan. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan menetapkan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) serta kriteria atau bentuk lain yang diperlukan.

- 3) Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk menilai capaian kompetensi lulusan secara nasional untuk mata pelajaran tertentu. Penilaian dilaksanakan dalam bentuk ujian Nasional atau bentuk lainnya yang diperlukan. Penilaian hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk : a) pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, b) pertimbangan seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya, c) pembinaan/pemberian bantuan kepada satuan pendidikan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Jenis penilaian berdasarkan fungsinya

Berdasarkan fungsinya, penilaian terdiri atas beberapa jenis yaitu :

- 1) Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik pada akhir program pembelajaran. Penilaian formatif digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan yang telah dicapai selama kegiatan belajar mengajar. Penilaian ini berorientasi pada setiap proses pembelajaran yang nantinya akan memberikan informasi kepada pendidik agar dapat melihat apakah program pembelajaran yang dilaksanakan perlu diperbaiki atau tidak.
- 2) Penilaian sumatif merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik pada akhir unit program pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan misalnya di tengah semester, akhir semester atau akhir

tahun. Tujuan dari kegiatan penilaian ini adalah untuk mengetahui hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah. Penilaian ini didasarkan pada sejauh mana capaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

- 3) Penilaian diagnostik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang bertujuan untuk mengetahui klemahan siswa dan faktor penyebabnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Penilaian selektif merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengadakan seleksi kepada peserta didik.
- 5) Penilaian penempatan merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan untuk melihat penguasaan hasil belajar yang telah di programkan sebelumnya apakah bisa untuk memulai progra pembelajaran yang baru. Penilaian ini untuk melihat apakah siswa sudak siap untu menerima program pembelajaran baru yang akan dilaksanakan oleh pendidik.

e. Kompetensi atau aspek-aspek yang menjadi target penilaian

Aspek-aspek yang menjadi target penilaian Bloom (dalam Farida, 2017:11) yaitu :

- 1) Ranah kognitif berkenaan intelektual peserta didik atau segala upaya yang menyangkut aktivitas berpikir peserta didik dimana ranah kognitif ini berhubungan dengan pengetahuan. Domain kognitif mencakup dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi berpikir.
- 2) Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan anak, aspek-aspek dalam ranah psikomotor adalah perkembangan motorik kasar dan halus peserta didik, koordinasi otot, dan keterampilan gerak yang lain.
- 3) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan sebuah pemikiran seseorang untuk menggerakkan dan bertindak dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu.

f. Jenis-jenis instrumen penilaian

Berdasarkan kompetensi yang diukur, terdapat berbagai jenis instrumen (alat), yaitu :

- 1) Penilaian tertulis, dilaksanakan dengan cara guru memberikan tes tertulis kepada peserta didik yang nantinya peserta didik memberikan jawabanya secara tertulis.
- 2) Penilaian lisan, dilaksanakan melalui komunikasi langsung dengan peserta didik. Guru memberikan jawaban kemudian peserta didik menjawab secara langsung dengan lisan pertanyaan tersebut.
- 3) Penilaian kinerja atau keterampilan, dilaksanakan dengan cara peserta didik untuk menunjukkan suatu keterampilan yang telah diajarkan oleh guru. Penilaian ini dapat dilaksanakan dengan cara pengamatan atau observasi terhadap kinerja peserta didik.
- 4) Penilaian proyek, dilaksanakan melalui tugas yang telah diberikan oleh siswa dalam jangka waktu tertentu dan pada akhir pembelajaran menghasilkan suatu proyek yang nantinya akan dinilai oleh guru. penilaian ini dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan, dan hasil.
- 5) Penilaian produk (hasil karya), dilaksanakan melalui tugas yang diberikan oleh guru dimana peserta didik diminta untuk menghasilkan suatu produk/karya. Penilaian ini dilaksanakan pada tahap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan produk, dan produk yang dihasilkan oleh peserta didik.

- 6) Penilaian portofolio, dilaksanakan melalui kumpulan dokumen dan karya-karya yang telah dibuat oleh peserta didik.
- 7) Penilaian sikap, suatu kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh guru untuk melihat sikap peserta didik selama kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Teknik yang dapat digunakan adalah melalui observasi, pengamatan, angket/kuesioner.
- 8) Penilaian diri (*self assessment*), dilaksanakan untuk menilai diri sendiri pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini peserta didik diminta untuk jujur dalam menilai kekurangan dan kelebihan dirinya sendiri. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- 9) Jurnal harian, merupakan catatan yang dibuat oleh pendidik berupa hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran.
- 10) Penilaian antarteman (*peer assessment*), merupakan suatu penilaian yang dilakukan dengan cara para peserta didik agar menilai peserta didik yang lain dengan mengemukakan kelebihan dan kekurangan temanya secara jujur.

3. Model pembelajaran berbasis proyek

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Berikut beberapa ini pengertian mengenai model pembelajaran berbasis proyek. Menurut Abidin (2007:167) model pembelajaran berbasis proyek model pembelajaran yang aktif melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar melalui suatu kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek yang telah diberikan oleh guru dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran berbasis proyek adalah menuntut siswa untuk aktif selama proses pembelajaran karena pada saat kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk berpikir, berani mengambil keputusan, berkreaitivitas, dan siswa juga harus bisa memecahkan masalah.

Boss dan Kraus dalam Abidin (2007:167) mendefinisikan model pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat terbuka dan dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk tertentu. Model pembelajaran ini lebih jauh dipandang sebagai model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan percaya diri, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan membiasakan siswa menggunakan kemampuan berpikir tinggi.

Suryanti dkk (2008: 5), pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat kontekstual dan membutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang

komprehensif dimana lingkungan belajar siswa di desain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dalam suatu topik pengajaran (Tinenti, 2018:4).

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek yang nantinya akan menjadikan hasil akhir yang dapat dinilai. Model pembelajaran berbasis proyek lebih mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah dan mengerjakan sebuah proyek yang nantinya akan menghasilkan sesuatu yang dapat dinilai. Model pembelajaran ini juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dan membuat keputusan pada saat memilih topik kemudian melakukan penelitian yang nantinya akan menghasilkan sebuah proyek. Peserta didik bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis yang nantinya akan dipresentasikan oleh peserta didik.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik, menurut Diffily dan Sassman (dalam Abidin, 2014: 168) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki tujuh karakteristik:

- 1) Dalam pembelajarannya melibatkan peran peserta didik secara langsung.
- 2) Kegiatannya dihubungkan dengan kenyataan yang ada.

- 3) Kegiatannya dilakukan melalui penelitian yang dilaksanakan oleh peserta didik itu sendiri.
- 4) Melibatkan berbagai sumber penelitian yaang nantinya dijadikan acuan dalam proses pembelajaran
- 5) Bentuk kegiatannya bersatu dengan pengetahuan dan keterampilan peserta didik
- 6) Dilakukan dari waktu ke waktu dan ada jangka waktu untuk mengerjakannya
- 7) Hasil akhir dari kegiatan pembelajaran yaitu dapat menghasilkan produk tertentu yang dapat di presentasikan dan dinilai

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran tetapi peserta didik juga diharapkan mampu melakukan perencanaan, perancangan, pelaksanaan, serta pelaporan (Depdiknas 2004 dalam Tinenti 2011). Dengan demikian dapat diungkapkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pelaksanaannya kegiatannya dimulai dengan melakukan perencanaan yang akan dilakukan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:
 - a) Peserta didik membuat keputusan yang akan diambil

- b) Peserta didik membuat kerangka kerja yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran terhadap masalah yang telah ditemukan dan pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya
- 2) Pada saat kegiatan belajar peserta didik membuat rancangan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini peserta didik melakukan rancangan proses yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Setelah membuat rancangan kegiatan peserta didik melakukan kegiatan penyelidikan. Yang dilakukan peserta didik pada tahap ini adalah:
 - a) Melakukan kegiatan penyelidikan sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan untuk dapat mendapatkan informasi yang digunakan untuk proses pembelajaran.
 - b) Pada tahapan ini peserta didik harus melakukan kegiatan evaluasi secara teratur dan kontinue
 - c) Peserta didik juga melihat kembali apa yang sudah dikerjakannya, apakah sudah sesuai dengan rancangan kegiatan yang dibuat di awal atau belum.
- 4) Peserta didik melakukan kegiatan pelaporan dimana yang dikerjakan oleh peserta didik pada tahap ini adalah melaporkan hasil akhir melalui presentasi berupa produk yang telah dievaluasi kualitasnya baik secara tertulis maupun secara lisan

Selain berkaitan dengan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, adapun ciri-ciri model pembelajaran

berbasis proyek yang berkaitan dengan isi, kondisi, aktivitas, maupun hasil dari pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek itu sendiri. Dengan demikian dapat diungkapkan ciri khas tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Santyasa (1006:11) dalam Tinenti (2018:6) yakni:

- 1) Isi: harus memiliki gagasan yang orisinil atau merupakan karya sendiri
 - a) Masalah harus kompleks
 - b) Peserta didik harus menemukan hubungan antara gagasan yang diajukan
 - c) Peserta didik harus dihadapkan pada masalah
 - d) Pertanyaan yang digunakan dalam mengajukan masalah sebaiknya cenderung mempersoalkan masalah dunia nyata/otentik
- 2) Kondisi : harus mengutamakan otonomi siswa
 - a) Peserta didik diarahkan untuk melakukan inquiry dalam konteks masyarakat
 - b) Peserta didik diarahkan untuk mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien
 - c) Peserta didik diarahkan untuk belajar penuh dengan kontrol diri
 - d) Peserta didik dapat mensimulasikan kerja secara profesional
- 3) Aktivitas : harus mengandung investigasi kelompok kolaboratif
 - a) Peserta didik berinvestigasi selama periode tertentu
 - b) Peserta didik melakukan pemecahan masalah kompleks
 - c) Peserta didik memformulasikan hubungan antara gagasan orisinilnya untuk mengkonstruksi keterampilan baru
 - d) Peserta didik melakukan umpan balik mengenai gagasan mereka berdasarkan respon ahli atau dari hasil tes
- 4) Hasil : Produk nyata
 - a) Peserta didik menunjukkan produk nyata berdasarkan hasil investigasi mereka
 - b) Peserta didik melakukan evaluasi diri
 - c) Peserta didik responsif terhadap segala implikasi dari kompetensi yang dimilikinya
 - d) Peserta didik mendemonstrasikan kompetensi sosial, manajemen pribadi, dan regulasi belajarnya

d. Prinsip-prinsip model pembelajaran berbasis proyek

Dalam model pembelajaran terdapat prinsip-prinsip yang harus diketahui. Menurut Thomas (2000), model pembelajaran berbasis proyek memiliki 5 prinsip, yaitu:

1) Keterpusatan (*centrality*)

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pusat dari strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Karena siswa mempelajari suatu konsep yang nantinya akan dikerjakan melalui proyek maka pekerjaan proyek merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran.

2) Berfokus pada Pertanyaan atau Masalah

Proyek yang dikerjakan oleh siswa bersumber dari pertanyaan atau persoalan yang diberikan oleh guru. Maka dari itu peserta didik akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan tugas tersebut.

3) Investigasi Konstruktif atau Desain

Pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang akan digunakan secara mandiri. Oleh karena itu guru harus bisa merancang strategi pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan pencarian suatu pengetahuan yang digunakan dalam pengerjaan proyek.

4) Otonomi

Dalam pembelajaran berbasis proyek peserta didik diberi kebebasan atau otonomi untuk mengerjakan proyek tersebut. Maka dari itu peran guru

adalah memberikan motivasi dan fasilitator untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan suatu proyek.

5) Realisme

Dalam pembelajaran berbasis proyek menghasilkan hasil yang nyata.

Dan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan kenyataan di lapangan.

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan motivasi mengikuti pembelajaran bagi peserta didik.

Karena dalam model pembelajaran berbasis proyek siswa diberi kebebasan dalam memilih topik sendiri maka dari itu model ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

- 2) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan.

Dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek siswa diminta untuk melakukan penelitian sehingga pada model ini siswa dituntut untuk bisa memecahkan persoalan. Peserta didik juga lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan permasalahan yang nantinya akan digunakan sebagai tugas proyek mereka.

3) Meningkatkan kolaborasi antar teman.

Dalam pembelajaran berbasis proyek perlu adanya kerjasama antar teman untuk menyelesaikan tugas proyek. Setiap peserta didik bekerja sama dan saling tukar pendapat melakukan evaluasi secara bergantian yang nantinya akan menghasilkan produk yang bermakna bagi peserta didik.

4) Dapat meningkatkan keterampilan mengelola sumber daya yang ada

Dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek peserta didik yang independen akan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang kompleks. Pembelajaran Berbasis Proyek yang diimplementasikan secara baik akan memberikan manfaat kepada siswa selama proses pembelajaran dan praktek dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Kelemahan dari model pembelajaran berbasis proyek ini antara lain:

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan menyelesaikan masalah.
- 2) Memerlukan biaya yang cukup banyak dalam pengerjaan proyek.
- 3) Banyaknya peralatan yang harus disediakan ketika pengerjaan proyek dan presentasi produk.

4. Penilaian Proyek (*project assessment*)

a. Pengertian penilaian proyek

Penilaian merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah maupun tempat lain, kegiatan penilaian yang dilakukan dapat digunakan untuk melihat efektifitas kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan penilaian proyek guru memberikan jangka waktu untuk mengerjakan tugas kegiatan penilaiannya mencakup beberapa kompetensi yang harus di selesaikan oleh peserta didik. Kegiatan penilaiannya dimulai dari Perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data.

Sedangkan menurut keputusan menteri (Kepmen) No.53/4/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah (DISDASMEN), penilaian Proyek mempunyai pengertian:

- 1) Kumpulan tugas yang menyangkut beberapa kompetensi dan harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode waktu tertentu.
- 2) Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengukur dan menilai ketercapaian kompetensi secara kumulatif.
- 3) Profesionalisme peserta didik dapat diperoleh melalui model pembelajaran berbasis proyek.
- 4) Pembuatan proposal, persiapan kegiatan, pelaksanaan (proses), sampai dengan hasil akhir (penyajian, pengujian, dan pameran). Merupakan tahapan yang harus di nilai dari penilaian proyek.

b. Fungsi penilaian proyek

Selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran maka harus dilakukan kegiatan penilaian, hal itu merupakan salah satu fungsi penilaian. Penilaian proyek merupakan salah satu model penilaian kegiatan belajar mengajar yang mengedepankan kerjasama antar peserta didik, penilaian proyek memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model penilaian yang lain, karena setiap penilaian mempunyai fungsi dan tujuannya masing-masing. Berikut ini beberapa kelebihan model penilaian proyek menurut Haryati, 2001 : 51, diantaranya:

- 1) Penilaian proyek merupakan bagian internal dari proses pembelajaran terstandar, bermuatan pedagogis dan bermakna bagi peserta didik.
- 2) Dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengekspresikan kompetensi yang dikuasainya secara bebas
- 3) Lebih efisien dan efektif dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis
- 4) Menghasilkan nilai penguasaan kompetensi yang dapat di pertanggungjawabkan dan memiliki kelayakan untuk di sertifikasi.

c. Karakteristik penilaian proyek

Suatu model penilaian yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran memiliki kriteria-kriteria yang sesuai agar semua aspek dapat ternilai aspek tersebut adalah kognitif, afektif, dan psikomotor. Agar semua aspek tersebut dapat ternilai dengan obyektif maka perlu adanya suatu model penilaian yang sesuai. Berikut ini adalah kriteria yang dapat dijadikan

pedoman agar penilaian proyek bisa dianggap memiliki kualitas yang baik, setidaknya ada tujuh kriteria yang harus diperhatikan. Menurut Haryati, 2001:51 ada 7 kriteria dalam penilaian proyek antara lain:

1) *Generability*

Generability artinya apakah pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik sudah layak untuk digeneralisasikan pada tugas-tugas yang lainnya. Semakin banyak tugas yang dapat dibandingkan dengan tugas lain maka dari itu kualitas tugas yang diberikan selanjutnya hasilnya semakin baik. Maksudnya tugas yang diberikan memiliki bobot seperti tugas yang lainnya.

2) *Authenticity*

Authenticity artinya apakah tugas yang diberikan kepada peserta didik tersebut sudah serupa dengan apa yang sering dihadapinya dalam praktek kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika siswa mendapatkan materi tentang senam ritmik terkadang mereka sudah paham dengan materi, tetapi sulit untuk mempraktikkannya. Untuk itu perlu adanya praktik secara langsung yang dibimbing oleh guru pendidikan jasmani. pada saat pemberian materi senam ritmik mungkin peserta didik sudah mengetahui dan memahami apa itu senam ritmik tetapi terkadang peserta didik belum bisa mempraktikkannya dengan baik dan benar.

3) *Multiple Foci*

Multiple foci memiliki arti bahwa tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sudah bisa digunakan untuk mengukur lebih dari satu kemampuan yang diinginkan. apakah tugas yang diberikan kepada peserta

didik sudah mengukur lebih dari satu kemampuan yang diinginkan oleh guru. Misal saja peserta didik mempunyai kemampuan yang baik dalam kegiatan praktek tetapi peserta didik tersebut memiliki kelemahan untuk menghafal dan menganalisis materi maka dari itu guru bisa melengkapi kekurangan aspek kognitifnya dengan melihat kemampuan psikomotor yang dimiliki oleh peserta didik.

4) *Teachability*

Teachability memiliki arti bahwa tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik akan membuahkan hasil yang lebih baik karena adanya usaha guru untuk mengajarkan materi kepada peserta didik. Jadi guru harus memberikan tugas-tugas yang relevan pada saat melakukan kegiatan penilaian proyek.

5) *Fairness*

Fairness memiliki arti bahwa tugas yang diberikan oleh guru sudah adil untuk semua peserta didik jadi tidak ada salah satu peserta yang merasa terbebani dengan tugas yang diberikan maka dari itu tugas yang diberikan harus sudah dipikirkan terlebih dahulu sebelum di berikan kepada peserta didik, guru harus bisa menentukan rata-rata kemampuan siswanya.

6) *Feasibility*

Feasibility memiliki arti bahwa tugas yang diberikan oleh guru bisa dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada seperti tempat, biaya, waktu maupun sarana dan prasarana yang ada disekolah.

7) *Scorability*

Scorability memiliki arti bahwa tugas yang diberikan oleh guru nantinya bisa di skor dengan akurat dan reliable sehingga skor tersebut bisa dipertanggungjawabkan. *Scorability* dapat digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu model penilaian yang digunakan. Pada saat penilaian proyek penskoran merupakan suatu hal yang sangat sensitif maka dari itu guru harus teliti dan berhati-hati pada saat memberikan nilai kepada peserta didik.

d. Langkah-langkah penilaian proyek (*project assessment*)

Penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan harus dilaksanakan secara menyeluruh pada saat melakukan penilaian proyek, kegiatan tersebut diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Kegiatan penilaian proyek dimulai dari Perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data, maka dari itu kegiatan tersebut merupakan tahapan yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam penilaian proyek. Berikut ini langkah-langkah merencanakan penilaian praktek :

- 1) Kompetensi yang sesuai harus ditentukan oleh guru untuk dinilai melalui kegiatan penilaian proyek.

- 2) perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam penilaian proyek.
- 3) Guru menyusun indikator proses dan hasil belajar sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai.
- 4) Guru menentukan kriteria-kriteria yang sesuai untuk dinilai menggunakan penilaian proyek sehingga setiap tahapan pengerjaan proyek menunjukkan capaian indikator yang diinginkan.
- 5) Tugas yang diberikan bersifat kelompok atau individu merupakan hal yang harus direncanakan.
- 6) Tugas yang dilaksanakan secara berkelompok guru harus merencanakan teknik-teknik penilaian individual yang dilaksanakan pada tugas kelompok.
- 7) Tugas yang diberikan harus disusun sesuai dengan rubrik penilaian.

Hal yang harus dipertimbangkan dalam penilaian proyek diantaranya ada tiga, menurut Haryati (2001 : 50-51) yaitu:

- 1) Kemampuan pengelolaan

Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran siswa harus mampu memilih topik yang akan digunakan selama pembelajaran, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan sampai dengan penulisan laporan data. Peserta didik harus bisa mengelola waktu sebaik mungkin agar bisa menyelesaikan tugas yang diberikan.

2) Relevansi

Kesesuaian dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan selama proses pembelajaran.

3) Keaslian

Proyek yang dihasilkan oleh peserta didik harus merupakan hasil karyanya sendiri, guru memberikan bantuan berupa petunjuk dan dukungan terhadap pengerjaan proyek yang dilakukan oleh peserta didik. Guru juga mengawasi peserta didik selama pengerjaan proyek.

e. Penyusunan Kisi-kisi Penilaian Proyek

Tabel 3. Penyusunan Kisi-kisi Penilaian Proyek

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	4.7 Mempraktikkan prosedur variasi dan kombinasi gerak berbentuk rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik sebagai pembentuk gerak pemanasan dalam aktivitas gerak berirama	Variasi dan kombinasi gerak dalam aktivitas gerak berirama	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mampu menyusun rangkaian gerak langkah dan ayunan lengan dalam aktivitas gerak berirama.•	Proyek

(Sumber: Materi Bimbingan Teknis Mapel PJOK Kurikulum 2013 SMP Tahun 2018)

1) Penyusunan instrumen proyek

Contoh soal proyek:

Buatlah rangkaian gerak senam irama dengan cara memvariasikan dan mengkombinasikan gerak langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) baik dengan musik atau tanpa musik.
1. Tentukan rangkaian gerak yang akan divariasikan dan dikombinasikan
2. Susunlah rancangan rangkaian gerak yang berisi gerak langkah dan ayunan lengan dengan memperhatikan keluwesan dan keharmonisan.
3. Cobalah lakukan rangkaian gerak tersebut secara berulang
4. Mintalah pendapat dari temanmu, kemudian lakukan perbaikan sesuai dengan umpan balik dari temanmu

2) Rubrik penskoran proyek

Contoh Rubrik Penskoran Proyek

Tabel 4. Contoh Rubrik Penskoran Proyek

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		0	1	2	3	4
1	Kemampuan memilih gerak langkah dan ayunan lengan yang akan divariasi dan dikombinasikan					
2	Kemampuan merancang rangkaian gerak langkah dan ayunan lengan					
3	Kemampuan mempresentasikan hasil rancangan gerak langkah dan ayunan lengan					
4	Kemampuan melakukan/memperagakan rangkaian gerak langkah dan					

Lanjutan tabel 4

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		0	1	2	3	4
	ayunan lengan					
5	Kualitas rangkaian gerak langkah dan ayunan lengan (keindahan/keluwesannya)					
Jumlah						

(Sumber: Materi Bimbingan Teknis Mapel PJOK Kurikulum 2013 SMP Tahun 2018)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Prabawati tentang tingkat pemahaman terhadap karakteristik dan penerapan model *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (pkk) SMK N di DIY. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket model Guttman. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti SMK Negeri se-DIY menunjukkan sebanyak 20 guru (83,33%) kategori “sangat baik” dan 4 guru (16,67%) kategori “baik”, tidak ada yang masuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang. Secara keseluruhan tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada

program keahlian teknologi konstruksi dan properti SMK Negeri se-DIY termasuk kategori “sangat baik” dengan rata-rata observasi sebesar 90,5. Mean observasi masingmasing SMK N 3 Yogyakarta, SMK N 1 Sedayu, SMK N 1 Sayegan, SMK N 2 Pengasih, dan SMK N 2 Wonosari berturut-turut adalah 79,2; 88,0; 93,1; 93,5; dan 98,6.

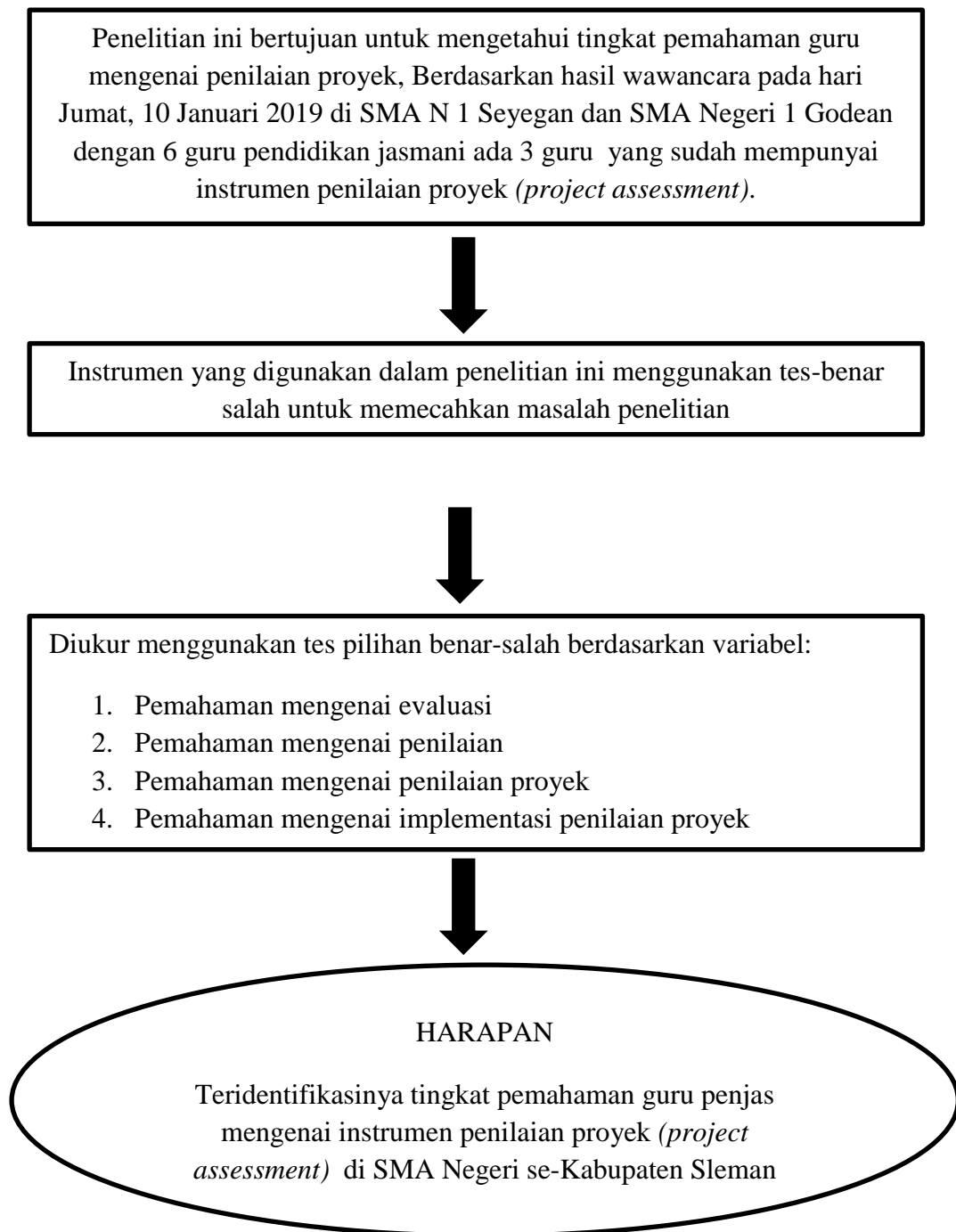
C. Kerangka Berfikir

Pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menangkap arti serta makna dari suatu materi yang di pelajari sebelumnya, yang dinyatakan dengan menjelaskan isi dari suatu yang telah dibaca atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Terkait dengan tingkat pemahaman maka pembelajaran penjas di sekolah harus dilaksanakan secara baik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Salah satu cara untuk melihat apakah pembelajaran dapat dicapai dengan baik maka perlu adanya suatu penilaian. Akan tetapi tidak semua guru pendidikan jasmani memahami tentang penilaian secara baik dan benar.

Penilaian merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah maupun tempat lain, kegiatan penilaian yang di lakukan dapat digunakan untuk melihat efektifitas kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan penilaian proyek guru memberikan jangka waktu untuk mengerjakan tugas kegiatan penilaiannya mencakup beberapa kompetensi yang harus di selesaikan oleh peserta didik. Kegiatan penilaiannya dimulai dari Perencanaan,

pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data.. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan pada suatu produk, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik.

Penelitian ini penulis akan mengkaji lebih dalam tentang tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) pada guru penjas SMA di Kabupaten Sleman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi guru Penjas khususnya di Kabupaten Sleman untuk menentukan instrumen yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap metode Pembelajaran Berbasis *Project* yaitu penilaian proyek (*project assessment*) agar semua aspek dapat ternilai.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai gejala atau fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey*. Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, angket, dan sebagainya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data mengenai tingkat pemahaman guru Penjas mengenai instrumen penilaian berbasis *project* di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman, meliputi seluruh SMA Negeri se-kabupaten Sleman yang berjumlah 17 sekolah. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Desember 2019 sampai dengan Maret 2020 di masing-masing sekolah yang sudah ditentukan. Dibawah ini daftar SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.

Tabel 5. Daftar SMA Negeri se-Kabupaten Sleman

No	Nama	Alamat
1	SMA N 1 Cangkringan	Jl. Merapi Golf Bedoyo Wukirsari Cangkringan Sleman 55583
2	SMA N 1 Depok	Jl. Babarsari Caturtunggal Depok Sleman 55281
3	SMA N 1 Gamping	Jl. Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman 55293
4	SMA N 1 Godean	Sidokarto Sidokarto Godean Sleman 55564

Lanjutan tabel 5

No	Nama	Alamat
5	SMA N Kalasan	Bogem Tamanmartani Kalasan Sleman 55571
6	SMA N 1 Minggir	Jl. Pakeran Sendangmulya Minggir Sleman 55562
7	SMA N 1 Mlati	Cebongan Tlogodadi Mlati Sleman 55286
8	SMA N 1 Ngaglik	Jl. Yogya-Pulowatu Donoharjo Ngaglik. Sleman 55581
9	SMA N 2 Ngaglik	Sukoharjo Sukoharjo Ngaglik Sleman 55581
10	SMA N 1 Ngemplak	Jangkang Manisrenggo Bimomartani Ngemplak Sleman 55584
11	SMA N 1 Pakem	Jl. Kaliurang KM 19 Pakem Sleman 55582
12	SMA N 1 Prambanan	Jl. Madubaru Madurejo Prambanan Sleman 55572
13	SMA N 1 Sayegan	Tegalcentan Margoagung Seyegan Sleman 55561
14	SMA N 1 Sleman	Jl. Magelang KM 14 Caturharjo Sleman 55515
15	SMA N 2 Sleman	Brayut Pandowoharjo Sleman 55512
16	SMA N 1 Tempel	Banjarharjo Pondokrejo Tempel Sleman 55552
17	SMA N 1 Turi	Gununganyar Donokerto Turi Sleman 55551

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian yang nantinya akan digunakan untuk penelitian sehingga hasilnya dapat di tarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani di SMA Negeri yang berada di Kabupaten Sleman.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang nantinya akan digunakan sebagai obyek penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil. Karena Jika jumlah obyek penelitian kurang dari 100 orang responden maka keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2012: 104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang responden, maka pengambilan sampelnya keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang responden maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel yaitu tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman. Yang dimaksud dengan variabel tunggal adalah sebuah humpunan yang memiliki gejala yang berisi berbagai aspek atau kondisi didalamnya yang berfungsi untuk mendominasi

dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan lainnya. Untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjas, pada penelitian ini peneliti membagikan tes berupa tes benar salah yang berisi pertanyaan mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) kemudian dikerjakan oleh guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses yang dilaksanakan guna mendapatkan data penelitian yang akan digunakan. Dalam pengambilan data pada penelitian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes benar salah yang diberikan kepada responden yang menjadi subyek penelitian. Alasan penggunaan tes benar salah karena soal yang diberikan memiliki bobot materi yang yang tinggi, soal juga memiliki himpunan jawaban yang membutuhkan analisis, evaluasi dan kreasi. Tes benar salah juga memudahkan dalam koreksi jawaban. Menurut Ngatman (2017: 120) tes benar salah memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- 1) Seperti bentuk objektivitas tes lainnya, item tes benar-salah hasil akhir penilaiannya dapat menjadi objektif.
- 2) Perangkat item tes dapat mewakili pokok bahasan.
- 3) Mudah diskor dan merupakan instrumen yang baik untuk mengukur fakta dan hasil belajar yang memerlukan kemampuan mengingat.
- 4) Penyusunan soal yang digunakan dalam tes benar-salah relatif lebih mudah

- 5) Item tes benar-salah memiliki karakteristik yang menguntungkan, yaitu mudah dan cepat dalam menilai.

Berikut ini langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan:

- a. Peneliti mencari data responden yang akan di gunakan yaitu guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.
- b. Jumlah responden yang akan dijadikan subyek penelitian ditentukan setelah peneliti mencari data responden.
- c. Kemudian peneliti mengedarkan tes yang berupa tes benar-salah kepada responden yang telah ditentukan.
- d. Hal yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data penelitian yang telah diisi oleh responden. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dari responden serta peneliti melakukan penskoran pada hasil yang diperoleh dalam tes. .
- e. Setelah data penelitian semua terkumpul kemudian peneliti melakukan pembahasan pmengenai data tersebut dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel yang akan digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes benar-salah. Langkah yang harus ditempuh dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan konstruk

Mendefinisikan konstruk salah satu yang digunakan untuk menjelaskan variable yang akan diukur dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang diukur yaitu pemahaman guru penjas mengenai penilaian proyek (*project assessment*) dalam mata pelajaran Penjasorkes.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Faktor-faktor meliputi hakikat evaluasi, hakikat penilaian, pengertian penilaian proyek dan implementasi penilaian proyek.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Dalam menyusun butir pertanyaan mengenai hakikat evaluasi , hakikat penilaian, pengertian penilaian proyek (*project assessment*), dan Implementasi penilaian proyek. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes benar-salah. Tes merupakan rangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi seorang individu. Dalam tes benar salah jika mampu menjawab dengan benar maka mendapat nilai 1 sedangkan jika jawabannya salah mendapatkan nilai 0. Semua butir pertanyaan disusun secara hati-hati dan seksama sehingga menjadi kesatuan pertanyaan yang padu. Setelah membuat kisi-kisi, kemudian peneliti melakukan validasi/*expert judgement* kepada dosen pembimbing, yaitu Bapak Danang Pujo Broto, M. Or.

Berikut ini kisi-kisi instrumen ujicoba penelitian.

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen penelitian

Variable	Faktor	Indikator	Item	
			+	-
Tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (<i>project assessment</i>) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman	Hakikat evaluasi	Pemahaman tentang evaluasi pembelajaran	2	1
		Pemahaman tentang prinsip-prinsip pelaksanaan evaluasi		3, 4
	Hakikat penilaian	Pemahaman tentang pengertian penilaian	5, 7	6
		Pemahaman tentang jenis-jenis penilaian		8, 9
	Pengertian penilaian proyek	Pemahaman tentang pengertian penilaian proyek	10,11, 14, 15	12, 13, 16
	Implementasi penilaian proyek	Pemahaman tentang fungsi penilaian proyek	18	17
		Pemahaman tentang kriteria-kriteria dalam penilaian proyek	19, 21	20, 22
		Pemahaman tentang langkah-langkah penilaian proyek	23, 25, 28	24, 26, 27, 29, 30

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian kemudian dianalisis menggunakan rumus yang telah dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kuantitatif dalam perhitungannya menggunakan presentase. Dalam penelitian ini adalah rumus Anas Sudijono (2010: 43) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang di cari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk mengubak nilai/skor menggunakan rumus:

$$N = \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

X = Butir Benar

Maks = Jumlah nilai maksimal

Untuk mengetahui kriteria dalam penskoran data tiap faktor maka dilakukan pengkategorian, sesuai dengan instrumen. Berikut ini adalah norma penilaian yang digunakan

Tabel 7. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	81-100	Sangat Tinggi
2	61-80	Tinggi
3	41-60	Cukup
4	21-40	Rendah
5	0-20	Sangat Rendah

(Sumber: dalam Meikahani & Kriswanto, 2015: 19)

Norma penilaian pada tabel diatas digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman, yaitu dengan kategori “sangat tinggi”, “tinggi”. “cukup”, “rendah”, “sangat rendah”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan data tentang seberapa tinggi tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman, yaitu diungkapkan dengan menggunakan tes berupa tes benar salah yang berjumlah 30 butir pertanyaan, dan terbagi menjadi 4 faktor, yaitu hakikat evaluasi, hakikat penilaian, karakteristik penilaian proyek, dan implementasi penilaian proyek. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

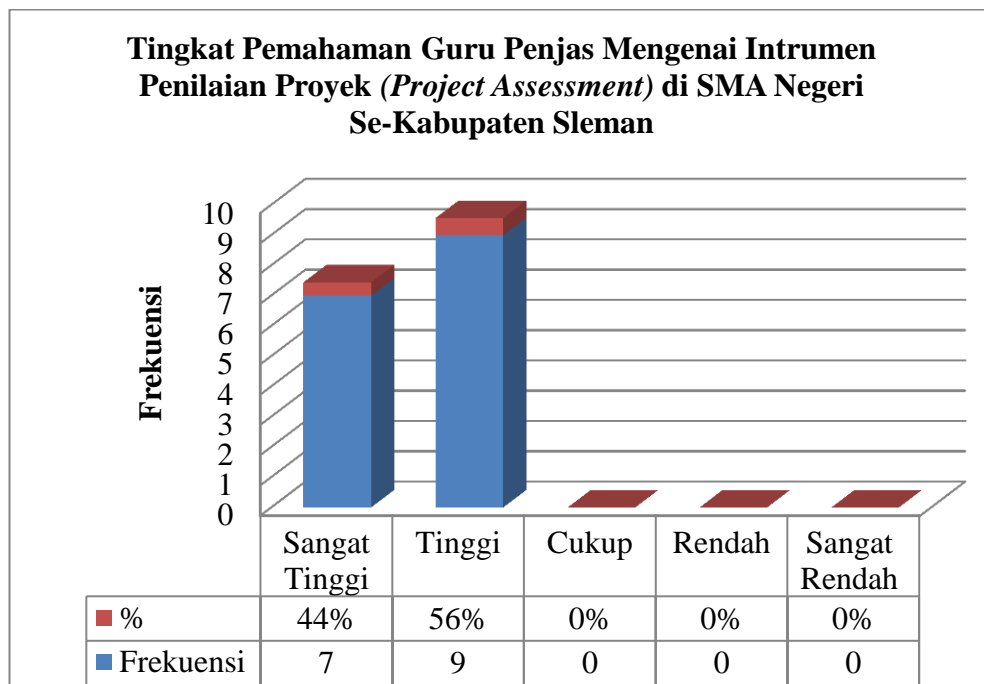
Deskriptif statistik data penelitian tentang tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 70,00, skor tertinggi (*maksimum*) 96,66, rata-rata (*mean*) 81,25, nilai tengah (*median*) 80, nilai yang sering muncul (*mode*) 80, dan *standar deviasi* (SD) 8,33.

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian tentang tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Guru Penjas Mengenai Instrumen Penilaian Proyek (*Project Assessment*) Di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 – 100	Sangat Tinggi	7	44%
2	61 – 80	Tinggi	9	56%
3	41 – 60	Cukup	0	0%
4	21 – 40	Rendah	0	0%
5	0 – 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			16	100%

berdasarkan Norma Penilaian pada tabel tersebut diatas, tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman dapat di sajikan pada gambar pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram batang Penilaian Tingkat Pemahaman Guru Penjas Mengenai Instrumen Penilaian Proyek (*Project Assessment*) Di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2020 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 0% (0 guru), “tinggi” sebesar 56% (9 guru), “sangat tinggi” sebesar 44% (7 guru). berdasarkan nilai rata-rata yaitu 81,25, maka tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman dalam kategori “sangat tinggi”.

1. Faktor Hakikat Evaluasi

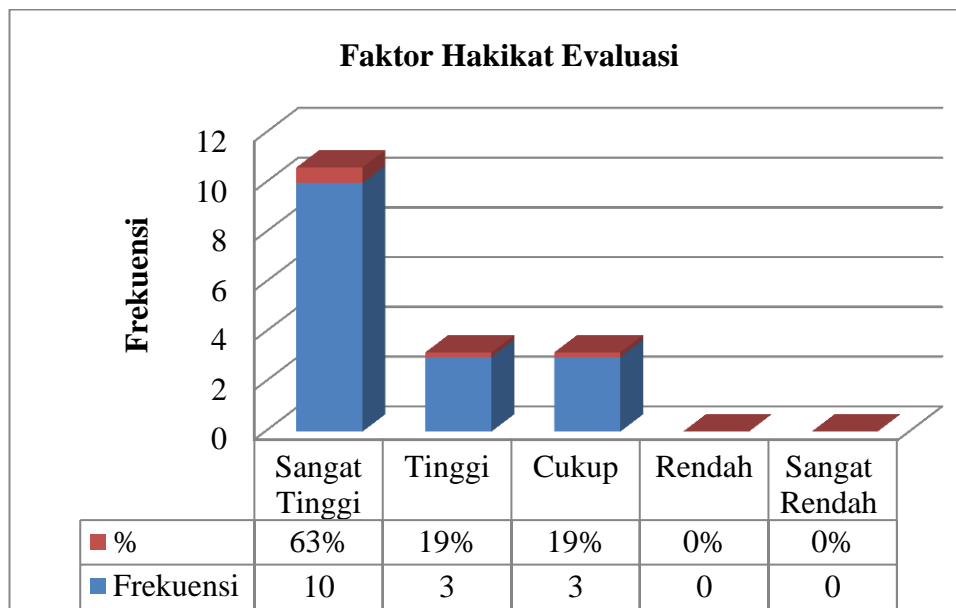
Deskriptif statistik data penelitian tentang tingkat pemahaman guru penjas mengenai hakikat evaluasi didapat skor terendah (*minimum*) 50,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rata-rata (*mean*) 85,93, nilai tengah (*median*) 100, nilai yang sering muncul (*mode*) 100, dan *standar deviasi* (SD) 20,34.

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian tentang tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor hakikat evaluasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Faktor Hakikat Evaluasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	10	63%
2	61 - 80	Tinggi	3	19%
3	41 - 60	Cukup	3	19%
4	21 - 40	Rendah	0	0%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel tersebut diatas, tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor hakikat evaluasi dapat di sajikan pada gambar pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Hakikat Evaluasi

Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukan bahwa tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor hakikat evaluasi berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 19% (3 guru), “tinggi” sebesar 19% (3 guru), “sangat tinggi” sebesar 63% (10 guru). Berdasarkan faktor hakikat evaluasi terdapat dua indikator yaitu mengenai pemahaman mengenai evaluasi pembelajaran dan pemahaman mengenai prinsip-prinsip pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 81,25, maka tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor hakikat evaluasi dalam kategori “sangat tinggi”.

Analisis tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) berdasarkan hakikat evaluasi disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Pemahaman Tentang Hakikat Evaluasi

Butir	Presentase	
	Benar	Salah
1	88% (14 guru)	12% (2 guru)
2	94% (15 guru)	6% (1 guru)
3	100% (16 guru)	0% (0 guru)
4	63% (10 guru)	37% (6 guru)

2. Faktor Hakikat Penilaian

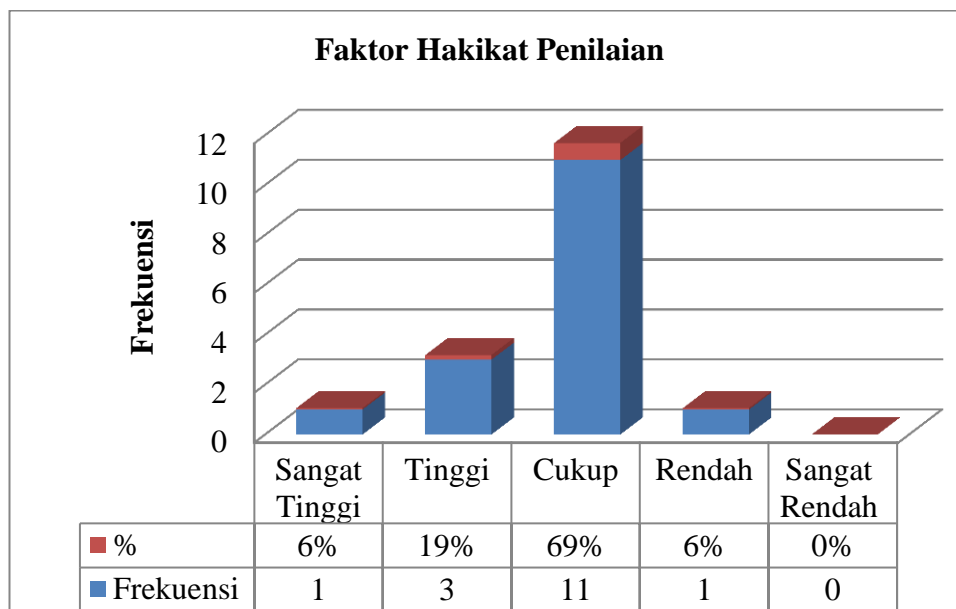
Deskriptif statistik data penelitian tentang tingkat pemahaman guru penjas mengenai hakikat penilaian didapat skor terendah (*minimum*) 40,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rata-rata (*mean*) 65,00, nilai tengah (*median*) 60,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 60,00, dan *standar deviasi* (SD) 13,66.

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian tentang tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor hakikat evaluasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Hakikat Penilaian

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 – 100	Sangat Tinggi	1	6%
2	61 – 80	Tinggi	3	19%
3	41 – 60	Cukup	11	69%
4	21 – 40	Rendah	1	6%
5	0 – 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel tersebut diatas, tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor hakikat penilaian dapat di sajikan pada gambar pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Hakikat Penilaian

Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukan bahwa tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor hakikat penilaian berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 6% (1 guru), “cukup” sebesar 69% (11 guru), “tinggi” sebesar 19% (3 guru), “sangat tinggi” sebesar 6% (1 guru). Berdasarkan faktor hakikat penilaian terdapat dua indikator yaitu mengenai pemahaman mengenai pengertian penilaian dan pemahaman mengenai jenis-jenis penilaian. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 65,00, maka tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor hakikat penilaian dalam kategori “tinggi”.

Analisis tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) berdasarkan hakikat penilaian disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Pemahaman Tentang Hakikat Penilaian

Butir	Presentase	
	Benar	Salah
5	100% (16 guru)	0% (0 guru)
6	94% (15 guru)	6% (1 guru)
7	100% (16 guru)	0% (0 guru)
8	19% (3 guru)	81% (13 guru)
9	13% (2 guru)	87% (14 guru)

3. Faktor Pengertian Penilaian Proyek

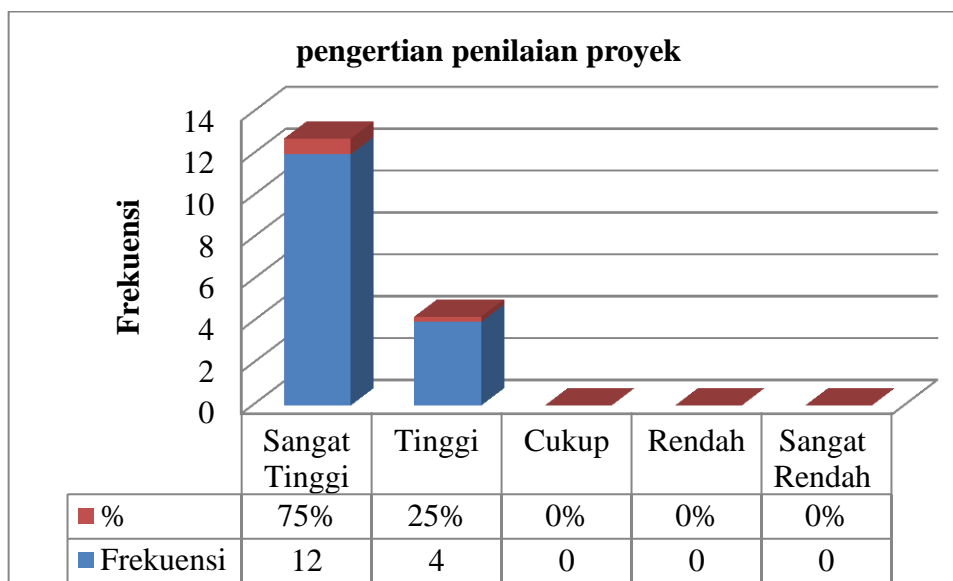
Deskriptif statistik data penelitian tentang tingkat pemahaman guru penjas mengenai pengertian penilaian proyek didapat skor terendah (*minimum*) 71,42, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rata-rata (*mean*) 88,39, nilai tengah (*median*) 85,71, nilai yang sering muncul (*mode*) 100, dan *standar deviasi* (SD) 11,91.

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian tentang tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor pengertian penilaian proyek disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Pengertian Penilaian Proyek

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 – 100	Sangat Tinggi	12	75%
2	61 – 80	Tinggi	4	25%
3	41 – 60	Cukup	0	0%
4	21 – 40	Rendah	0	0%
5	0 – 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel tersebut diatas, tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor pengertian penilaian proyek dapat di sajikan pada gambar pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Pengertian Penilaian Proyek

Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukan bahwa tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor pengertian penilaian proyek berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 0% (0 guru), “tinggi” sebesar 25% (4 guru), “sangat tinggi” sebesar 74% (12 guru). Berdasarkan faktor pengertian penilaian proyek terdapat satu indikator yaitu pengertian penilaian proyek. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 88,39, maka tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor pengertian penilaian proyek dalam kategori “sangat tinggi”.

Analisis tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) berdasarkan pengertian penilaian proyek disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 14. Pemahaman Pengertian Penilaian Proyek

Butir	Presentase	
	Benar	Salah
10	100% (16 guru)	0% (0 guru)
11	100% (16 guru)	0% (0 guru)
12	75% (12 guru)	25% (4 guru)
13	88% (14 guru)	12% (2 guru)
14	100% (16 guru)	0% (16 guru)
15	88% (12 guru)	12% (4 guru)
16	69% (11 guru)	31% (5 guru)

4. Faktor Implementasi Penilaian Proyek

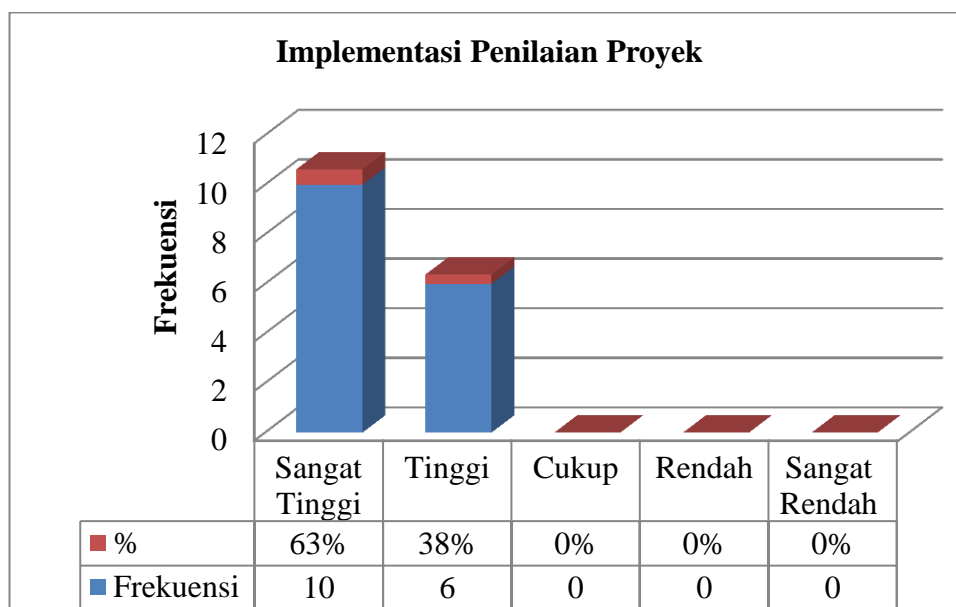
Deskriptif statistik data penelitian tentang tingkat pemahaman guru penjas mengenai implementasi penilaian proyek didapat skor terendah (*minimum*) 64,28, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rata-rata (*mean*) 82,14, nilai tengah (*median*) 85,71, nilai yang sering muncul (*mode*) 85,71, dan *standar deviasi* (SD) 9,03.

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian tentang tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor implementasi penilaian proyek disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Implementasi Penilaian Proyek

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 – 100	Sangat Tinggi	10	63%
2	61 – 80	Tinggi	6	38%
3	41 – 60	Cukup	0	0%
4	21 - 40	Rendah	0	0%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			0	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel tersebut diatas, tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor implementasi penilaian proyek dapat di sajikan pada gambar pada gambar sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Faktor Implementasi Penilaian Proyek

Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukan bahwa tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor implementasi penilaian proyek berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 0% (0 guru), “tinggi” sebesar 38% (6 guru), “sangat tinggi” sebesar 63% (10 guru). Berdasarkan faktor implementasi penilaian proyek terdapat 3 indikator yaitu pemahaman mengenai fungsi penilaian proyek, pemahaman mengenai kriteria-kriteria dalam penilaian proyek, dan pemahaman mengenai langkah-langkah penilaian proyek. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 82,14, maka tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor implementasi penilaian proyek dalam kategori “sangat tinggi”.

Analisis tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) berdasarkan implementasi penilaian proyek disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 16. Pemahaman Mengenai Implementasi Penilaian Proyek

Butir	Presentase	
	Benar	Salah
17	75% (12 guru)	25% (4 guru)
18	100% (16 guru)	0% (0 guru)
19	100% (16 guru)	0% (0 guru)
20	6% (1 guru)	94% (15 guru)
21	100% (16 guru)	0% (0 guru)
22	19% (3 guru)	81% (13 guru)
23	100% (16 guru)	0% (0 guru)
24	81% (13 guru)	19% (3 guru)
25	100% (16 guru)	0% (0 guru)
26	94% (15 guru)	6% (1 guru)
27	94% (15 guru)	6% (1 guru)
28	100% (16 guru)	0% (0 guru)
29	100% (16 guru)	0% (0 guru)
30	81% (13 guru)	19% (3 guru)

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman, yang diungkapkan dengan tes benar-salah dengan 30 butir pertanyaan, terbagi menjadi 4 faktor yaitu : hakikat evaluasi, hakikat penilaian, pengertian penilaian proyek, dan implementasi penilaian proyek. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman dalam kategori “sangat tinggi”.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa kompetensi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman sangatlah baik, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam hal ini kompetensi yang sesuai dengan pemahaman mengenai penilaian proyek adalah kompetensi pedagogik dimana para guru telah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek dan juga tahap penilaian menggunakan teknik penilaian proyek yang nantinya akan diterapkan kepada siswa pada saat proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan guru untuk memahami kondisi peserta didik didalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, merancang proses pembelajaran yang sesuai, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mengevaluasi hasil pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar peserta didik serta mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.

Dalam hasil penelitian mengenai tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman di peroleh presentase yang paling tinggi yaitu pada kategori “tinggi” sebanyak 56% atau sebanyak 9 guru, selanjutnya pada kategori “sangat tinggi” sebesar 44% atau sebanyak 7 guru. berdasarkan hasil analisis tiap faktor sebagai berikut :

1. Faktor Hakikat Evaluasi

Tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor hakikat evaluasi dalam kategori “sangat tinggi”. dalam faktor hakikat evaluasi terdapat 2 indikator yaitu mengenai pemahaman tentang evaluasi pembelajaran, dan pemahaman tentang prinsip-prinsip pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan analisis tiap indikator sebagai berikut :

- a. Indikator mengenai pemahaman tentang evaluasi pembelajaran dalam indikator tersebut terdapat 2 butir soal dan rata-rata responden menjawab dengan benar soal tersebut. Farida (2017: 2) mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan atau proses yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Evaluasi bertujuan untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran yang telah di capai.

- b. Indikator mengenai pemahaman tentang prinsip-prinsip pelaksanaan evaluasi terdapat 2 soal pada indikator tersebut kategori responden menjawab paling banyak yang benar adalah pada soal nomor 3 butir yaitu 100% benar atau 16 guru menjawab dengan benar. Ngatman (2017:9) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi dibedakan menjadi dua macam prinsip, yaitu : 1) Prinsip-prinsip pelaksanaan, yaitu prinsip-prinsip yang perlu diikuti dalam melakukan atau mengadakan evaluasi. 2) Prinsip-prinsip dasar, yaitu prinsip-prinsip yang harus dipegang sebagai pedoman kerja dalam pelaksanaan evaluasi.

2. Faktor Hakikat Penilaian

Tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor hakikat penilaian dalam kategori “ tinggi”. dalam faktor hakikat penilaian terdapat 2 indikator yaitu mengenai pemahaman tentang pengertian penilaian, dan pemahaman tentang jenis-jenis penilaian. Berdasarkan analisis tiap indikator sebagai berikut :

- a. Indikator mengenai pemahaman tentang pengertian penilaian terdapat 3 butir soal dan rata-rata responden menjawab dengan benar soal tersebut. Farida (2017 :2) menyatakan penilaian atau *assessment* adalah proses yang dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang kinerja siswa. Penilaian merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran untuk mengumpulkan berbagai informasi melalui berbagai teknik penilaian.

b. Indikator mengenai pemahaman tentang jenis-jenis penilaian terdapat 2 butir soal. pada indikator ini banyak responden yang menjawab salah dan hanya 3 guru yang menjawab benar pada butir soal nomor 8 dan hanya 2 guru yang menjawab benar pada butir soal nomor 9. Jenis penilaian berdasarkan fungsinya Berdasarkan fungsinya, penilaian terdiri atas beberapa jenis yaitu : 1) Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. 2) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program.

3. Faktor Pengertian Penilaian Proyek

Tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor pengertian penilaian proyek dalam kategori “ tinggi”. dalam faktor hakikat penilaian terdapat 1 indikator yaitu mengenai pemahaman tentang pengertian penilaian proyek. Berdasarkan hasil analisis indikator tersebut adalah dalam indikator mengenai pemahaman tentang pengertian penilaian proyek terdapat 7 butir soal dan rata-rata responden menjawab dengan benar soal tersebut. kategori paling banyak menjawab benar soal yaitu pada nomor 10, 11, dan 14 pada nomor tersebut 16 guru menjawab benar. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode waktu tertentu. Tugas tersebut dapat berupa investigasi terhadap suatu proses atau kejadian yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data, dan penyajian data.

4. Faktor Implementasi Penilaian Proyek

Tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor implementasi penilaian proyek dalam kategori “sangat tinggi”. dalam faktor implementasi penilaian proyek terdapat 3 indikator yaitu mengenai pemahaman tentang fungsi penilaian proyek, pemahaman tentang kriteria-kriteria dalam penilaian proyek, dan pemahaman tentang langkah-langkah penilaian proyek. Berdasarkan analisis tiap indikator sebagai berikut :

- a. Indikator mengenai pemahaman tentang fungsi penilaian proyek terdapat 2 butir soal dan rata-rata responden menjawab dengan benar soal tersebut pada butir soal nomor 18 sebanyak 16 guru menjawab dengan benar atau semua guru menjawab dengan benar. Pada dasarnya fungsi penilaian pembelajaran dalam bentuk apapun adalah sama, yaitu mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Indikator mengenai pemahaman tentang kriteria-kriteria dalam penilaian proyek terdapat 4 butir soal. Pada indikator tersebut 2 butir soal nomor 20 dan 22 banyak responden yang menjawab salah, hanya ada jawaban benar sebanyak 1 responden di nomor 20 dan hanya ada 3 responden yang menjawab benar pada nomor 22. Sedangkan nomor 19 dan 21 seluruh responden menjawab benar. Untuk mengetahui apakah penilaian proyek (*project assessment*) tersebut sudah dapat dianggap berkualitas baik, maka paling tidak harus memperhatikan tujuh kriteria tersebut (Haryati, 2001:51)

antara lain: Generability, Authehenticity, Multiple Foci, Teachability, Fairness, Feasibility Scorability.

- c. Indikator mengenai pemahaman tentang langkah-langkah penilaian proyek terdapat 9 butir soal dan rata-rata responden menjawab dengan benar soal tersebut. Penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan harus dilaksanakan secara menyeluruh pada saat melakukan penilaian proyek, kegiatan tersebut diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Kegiatan penilaian proyek dimulai dari Perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data, maka dari itu kegiatan tersebut merupakan tahapan yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam penilaian proyek

Selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran maka harus dilakukan kegiatan penilaian, hal itu merupakan salah satu fungsi penilaian. Penilaian proyek merupakan salah satu model penilaian kegiatan belajar mengajar yang mengedepankan kerjasama antar peserta didik, penilaian proyek memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model penilaian yang lain, karena setiap penilaian mempunyai fungsi dan tujuannya masing-masing.

Sedangkan menurut keputusan menteri (Kepmen) No.53/4/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan

Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah (DISDASMEN), penilaian Proyek mempunyai pengertian:

- 1) Kumpulan tugas yang menyangkut beberapa kompetensi dan harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode waktu tertentu.
- 2) Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengukur dan menilai ketercapaian kompetensi secara kumulatif.
- 3) Profesionalisme peserta didik dapat diperoleh melalui model pembelajaran berbasis proyek.
- 4) Pembuatan proposal, persiapan kegiatan, pelaksanaan (proses), sampai dengan hasil akhir (penyajian, pengujian, dan pameran). Merupakan tahapan yang harus di nilai dari penilaian proyek.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pada saat melaksanakan penelitian ini peneliti sudah berekja keras, namun dalam penelitian ini masih ada kekurangan dan kelemahannya diantaranya :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan dengan hasil tes, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam pengisian tes.
2. Instrumen dalam penelitian ini tidak diujicobakan terlebih dahulu.
3. Dalam penyusunan instrumen penelitian peneliti tidak melakukan validasi instrumen kepada dosen ahli
4. Dalam pembuatan instrumen tidak berfokus dalam masalah yang akan diteliti
5. Hasil identifikasi masalah berbeda dengan kenyataan yang ada dilapangan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa bahwa tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2020 berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 44% (7 guru), “tinggi” sebesar 56% (9 guru), “cukup” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 0% (0 guru), “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru).

B. Implikasi

Evaluasi bertujuan untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran yang telah di capai. Dalam melakukan evaluasi, tercakup kegiatan mengidentifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan tercapai atau belum. Selain itu, evaluasi juga ditujukan untuk menganalisis tingkat efisiensi pelaksanaan program. Dengan demikian, evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai yang berkaitan dengan keseluruhan program pembelajaran. Penyusunan instrumen penilaian merupakan salah satu kegiatan evaluasi yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Salah satu instrumen penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran adalah instrumen penilaian proyek (*project assessment*). Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode waktu tertentu. Tugas tersebut

dapat berupa investigasi terhadap suatu proses atau kejadian yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data, dan penyajian data.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman dalam kategori sangat tinggi, penelitian ini sesuai dengan fakta dilapangan bahwa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani guru sudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Sehingga pada proses penilaian guru meggunakan instrumen yang sesuai yaitu instrumen penilaian proyek (*project assessment*). Kegiatan penilaian dilakukan mulai dari persiapan, pelaksanaan (proses), sampai dengan hasil akhir (penyajian, pengujian, dan pameran).

Faktor yang kurang dominan dalam tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan terhadap penilaian proyek (*project assessment*). Guru dapat menjadikan hasil dalam mengerjakan soal sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai penilaian proyek (*project assessment*) dengan memperbaiki faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian lebih lagi tentang tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman guru penjas mengenai instrumen penilaian proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman dengan metode yang lain.
3. Bagi guru, sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi pemahamannya tentang penilaian proyek (*project assessment*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2007). *Analisis Ekstential*. Jakarta: Raja Grafindo
- Anas Sudiyono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Farida, Ida. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Haryati, Mimin. (2007). *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- K-DIKTI (2014). *Buku Kurikulum pendidikan tinggi*. Jakarta: K-DIKTI
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan instruktur mapel PJOK kurikulum 2013*. Jakarta
- Meikahani, R & Kriswanto, E.S. (2015). Pengembangan buku saku pengenalan pertolongan dan perawatan cedera olahraga untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Ngalim Purwanto. (2010) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jawa Tengah. CV. Sarnu Untung
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian
- Saifudin, Azwar. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono (2012). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

- Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sutrisno, Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen, Angket, tes, dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset
- Thomas JW. 2000. *A Review of Research on Project –Based Learning* California: The Autodesk Foundation . Tersedia di http://www.bie.org/research/study/review_of_project_based_learning_200. (Diakses pada Desember 2019, Pukul 09.30 WIB)
- Tinenti, Y.R. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)*. Yogyakarta: Deepublish
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

LAMPIRAN

lampiran 1. Surat Bimbingan TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAHA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 327.b/POR/XII/2019
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

18 Desember 2019

Yth. Danang Pujo Broto, M.Or.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : INDERA DWI PRATIWI
NIM : 16601241121
Judul Skripsi : TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI
MENGENAI KRITERIA PENILAIAN BERBASIS PROYEK DI SMK
NEGERI KORWIL SLEMAN BARAT

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001.



Lampiran 2. Surat Validasi Ahli

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Dr. Guntur, M.Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga
di Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta


Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Indera Dwi Pratiwi
NIM : 16601241121
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Tingkat Pemahaman Guru Penjas mengenai Instrumen
Penilaian Proyek (*project assessment*) di SMA Negeri se-
Kabupaten Sleman


Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Mengetahui,


Danang Pujo Broto, M.Or
NIP. 198802162014041001

Yogyakarta, 10 Februari 2020
Pemohon,


Indera Dwi Pratiwi
NIM. 1660121121

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 121/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

13 Februari 2020

Yth. KEPALA SMA N
di Kabupaten Sleman DIY

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indera Dwi Pratiwi
NIM : 16601241121
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS MENGENAI INSTRUMEN
PENILAIAN PROYEK (PROJECT ASSESSMENT) DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN SLEMAN
Waktu Penelitian : 18 Februari - 17 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP. 19720310 199903 1 002

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARHAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. SLEMAN
SMAN 1 MINGGIR

ꦱꦩꦤ꧀ꦩꦶꦁꦒꦶꦂ

Alamat Pakeran Sendangmulyo Minggir Sleman Yogyakarta telepon (0274) 2820124
Email: sman1minggir@gmail.com, Website : www.sman1minggir.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 070 / 0216

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. nama : Drs. DAHARI, M.M.
b. jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa

- a. nama : INDERA DWI PRATIWI
b. NIM : 16601241121
c. Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
d. Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
e. Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
f. Alamat : Jl. Colombo no. 1 Yogyakarta
g. Waktu : 18 Februari – 24 Februari 2020
h. lokasi : SMA Negeri 1 Minggir, Sleman

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Minggir Sleman dengan judul:

**"TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS MENGENAI INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK
(PROJECT ASSESSMENT) DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN".**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Sleman
Pada tanggal, 24 Februari 2020
Kepala SMA N 1 Minggir



Drs. DAHARI, M.M.
NIP. 19600813 198803 1 003

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. SLEMAN
SMAN 2 NGAGLIK

Alamat : Jalan Besi-Jangkang Km. 2 Sukoharjo Ngaglik Sleman
telepon : 0274 896375 faksimile : 0274 896375
Website : sman2ngaglik.sch.id Email: smanegeri2ngaglik@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070 / 0174

Yang bertandatangan dibawah ini:

- a. Nama : Drs. Rahmad Saptanto
b. NIP : 19650530 199303 1 004
c. Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Ngaglik
dengan ini menerangkan bahwa :
- a. Nama : Indera Dwi Pratiwi
b. NIM : 16601241121
c. Prodi / Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi - SI
d. Fakultas : Ilmu Keolahragaan
e. Instansi/ perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
f. Alamat instansi/ perguruan tinggi : Jl Colombo No 1 Depok Sleman Yogyakarta

Maksud : Benar- benar telah selesai melakukan penelitian
di SMA Negeri 2 Ngaglik yang dilaksanakan pada
tanggal 27 Februari 2020 dengan judul
"TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS
MENGENAI INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK
(PROJECK ASSEMENT) DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN SLEMAN.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ngaglik, 27 Februari 2020
Kepala SMA Negeri 2 Ngaglik,

Drs. Rahmad Saptanto
NIP. 19650530 199303 1 004

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. SLEMAN
SMAN 1 TEMPEL

ꦑꦼꦩꦼꦂꦶꦤ꧀ꦢꦫꦺꦃꦢꦫꦺꦃꦲꦶꦠꦶꦩꦺꦴꦪꦏꦂꦠ

Alamat : Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel, Sleman Yogyakarta 55552

Telepon: 08112956879

Laman : www.smantempel1.sch.id, email: smantempel1@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 070 / 0026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra Mei Susiatun
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Indera Dwi Pratiwi
NIM : 16601241121
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang : S 1
Instansi / Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Rumah : Dukuh VII, Sidoagung, Godean, Sleman
Maksud : Telah melaksanakan Penelitian Skripsi
Judul Penelitian : TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS MENGENAI
INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK
(PROJECT ASSESSMENT) DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN SLEMAN

Demikian Surat Keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. SLEMAN
SMA NEGERI 1 MLATI

ꦱꦩꦤ꧀ꦩꦭꦠꦶ

Cebongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55286
Telepon (0274) 865856, Faksimile (0274) 865856
Website: www.sman1mlati.sch.id, E-mail: smasatumlati@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 070/1121

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMAD ROMDONI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19681206 199412 1 002
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Mlati

Menerangkan bahwa :

Nama : Indera Dwi Pratiwi
NIM : 16601241121
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi - S 1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMA N 1 Mlati dengan judul
" TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS MENGENAI INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK
(PROJECT ASSESSMENT) DI SMA NEGERI SE KABUPATEN SLEMAN.

Demikian Informasi surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 09 Maret 2020
Kepala Sekolah,

MUHAMAD ROMDONI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19681206 199412 1 002

Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

Dokumen No	:	F/64/SMA.2-PDW/TU/070/K/2020
No. Revisi	:	0
Tgl Berlaku	:	1 Juli 2016



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

SMA NEGERI 2 SLEMAN

Jalan Noto Sukarjo Brayut Pandowoharjo Sleman Telp (0274) 869774 Fax.(0274) 869775
Laman : www.sman2sleman.sch.id Email : smaduaslemansleman@yahoo.co.id Kode Pos : 55512

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 094 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Sleman, di Brayut, Pandowoharjo Sleman menerangkan bahwa :

Nama : INDERA DWI PRATIWI
N IM : 16601241121
Tingkat / program : S 1 / FIK / Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

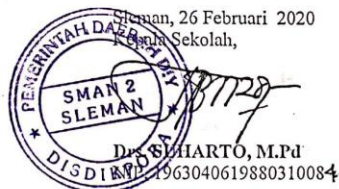
Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Sleman

Judul Penelitian :

**"TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS MENGENAI INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK
(PROJECT ASSESSMENT) DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN"**

Keterangan : Penelitian berlangsung pada 18 Februari – 17 Maret 2020

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 NGAGLIK
Jalan Yogya-Pulowatu, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, 55581 Telepon (0274) 4360378
Website : www.sman1ngaglik.sch.id, E-mail : ngaglik_satu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 092

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama : Drs. AGUS MARJANTO
b. NIP : 19640514 198502 1 001
c. Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
d. Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan :

a. Nama : INDERA DWI PRATIWI
b. No. Pokok/ NIM : 16601241121
c. Program / Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi – S1
d. Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
e. Telah melaksanakan : Penelitian dengan judul “TINGKAT PEMAHAMAN GURU
PENJAS MENGENAI INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK
(PROJECT ASSESSMENT) DI SMA NEGERI SEKABUPATEN
SLEMAN
f. Pelaksanaan : Bulan Februari 2020

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 24 Februari 2020
Kepala SMA Negeri 1 Ngaglik

Drs. AGUS MARJANTO
Pembina, IV/a
NIP 19640514 198502 1 001

Dokumen ISO 900:2008 SMA Negeri 1 Ngaglik

Lampiran 10. Instrumen Penelitian

TES BENAR-SALAH **MATERI PENILAIAN PROYEK (*PROJECT ASSESSMENT*)**

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah setiap pertanyaan yang tertera pada tabel dibawah ini dengan teliti
3. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan benar-salah
4. Soal dikerjakan dalam waktu 40 menit secara langsung

Identitas Responden

Nama Guru :
.....

Tempat tugas :
.....

Alamat sekolah :
.....

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Evaluasi di gunakan hanya untuk mengukur satu komponen pembelajaran		
2	Evaluasi dapat memberi batasan sebagai suatu proses menilai keefektifan tujuan-tujuan pendidikan yang telah dicapai		
3	Dalam proses evaluasi hanya menggunakan satu prosedur untuk mengumpulkan data		
4	Evaluasi pembelajaran tidak harus dilaksanakan secara kontinue		

No	Pertanyaan	Benar	Salah
5	Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu		
6	Penilaian tidak dapat memberikan umpan balik kepada guru yg digunakan untuk menyempurnakan proses pembelajaran		
7	Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan		
8	Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program		
9	Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya		
10	Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode waktu tertentu		
11	Penilaian proyek suatu model penilaian yang diadopsi untuk mengukur dan menilai ketercapaian kompetensi secara kumulatif.		
12	Penilaian proyek dilaksanakan hanya pada hasil akhir saja		
13	Penilaian proyek tidak dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran		
14	Penilaian proyek merupakan suatu model penilaian yang diharapkan untuk menuju profesionalisme		
15	Penilaian proyek merupakan akumulasi tugas yang menyangkut satu kompetensi dan harus diselesaikan oleh peserta didik		

No	Pertanyaan	Benar	Salah
16	Dalam penilaian proyek guru tidak merencanakan teknik-teknik dalam penilaian individual untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok		
17	Penilaian proyek merupakan bagian internal dari proses pembelajaran terstandar, bermuatan pedagogis dan tidak bermakna bagi peserta didik		
18	Penilaian proyek dapat menghasilkan nilai penguasaan kompetensi yang dapat di pertanggungjawabkan		
19	Salah satu kriteria dalam penilaian proyek adalah multiple foci yang artinya apakah tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah mengukur lebih dari satu kemampuan yang diinginkan		
20	Salah satu kriteria dalam penilaian proyek adalah feasibility artinya apakah tugas yang diberikan sudah adil untuk semua peserta didik.		
21	Salah satu kriteria dalam penilaian proyek adalah scorability yang artinya apakah tugas yang diberikan nanti dapat di skor dengan akurat dan reliable sehingga hasil yang diperolehnya juga valid		
22	Salah satu kriteria dalam penilaian proyek adalah authenticity artinya tugas yang diberikan merupakan tugas yang hasilnya semakin baik karena adanya usaha mengajar guru dikelas		
23	Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu		

No	Pertanyaan	Benar	Salah
24	Dalam penilaian proyek guru tidak harus menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian		
25	Penilaian proyek harus mempertimbangkan kesesuaian dengan mata pelajaran, mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran		
26	Kemampuan pengelolaan merupakan hal yang tidak harus di pertimbangkan dalam penilaian proyek		
27	Guru tidak harus mempertimbangkan keaslian proyek dalam penilaian proyek		
28	Dalam penilaian proyek guru menentukan kriteria yang menunjukan capaian indikator pada setiap tahapan pengerjaan proyek.		
29	Guru tidak harus menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai melalui proyek.		
30	Dalam penilaian proyek guru tidak harus merencanakan apakah tugas bersifat individu atau kelompok, karena tugas proyek selalu di kerjakan secara kelompok		

Lampiran 11. Data Kasar

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28		
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
3	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
8	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23	
9	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
10	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	21
11	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
12	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
13	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24
14	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	22
15	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
16	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	21	
Σ	14	15	16	10	16	15	16	3	2	16	16	12	14	16	14	11	13	16	16	1	16	3	16	13	16	15	15	16	16	13			

Lampiran 12. Uji kategori Tingkat Pemahaman Guru

<i>Pemahaman</i>	
Mean	81.25
Standard Error	2.083333333
Median	80
Mode	80
Standard Deviation	8.333333333
Sample Variance	69.44444444
Kurtosis	-0.925932308
Skewness	0.330057143
Range	26.66666667
Minimum	70
Maximum	96.66666667
Sum	1300
Count	16
Largest(2)	93.33333333
Smallest(2)	70
Confidence Level(95,0%)	4.440519887

norma penilaian tingkat pemahaman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	7	44%
2	61 – 80	Tinggi	9	56%
3	41 – 60	Cukup	0	0%
4	21 – 40	Rendah	0	0%
5	0 – 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			16	100%

Lampiran 13. Uji Kategori Hakikat Evaluasi

<i>Hakikat Evaluasi</i>	
Mean	85.9375
Standard Error	5.087131
Median	100
Mode	100
Standard Deviation	20.34853
Sample Variance	414.0625
Kurtosis	-0.54863
Skewness	-1.04314
Range	50
Minimum	50
Maximum	100
Sum	1375
Count	16
Largest(2)	100
Smallest(2)	50
Confidence Level(95,0%)	10.84296

faktor hakikat evaluasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	10	63%
2	61 - 80	Tinggi	3	19%
3	41 - 60	Cukup	3	19%
4	21 - 40	Rendah	0	0%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			16	100%

Lampiran 14. Uji kategori hakikat penilaian

<i>Hakikat Penilaian</i>	
Mean	65
Standard Error	3.415650255
Median	60
Mode	60
Standard Deviation	13.66260102
Sample Variance	186.6666667
Kurtosis	2.152949092
Skewness	1.075481713
Range	60
Minimum	40
Maximum	100
Sum	1040
Count	16
Confidence Level(95,0%)	7.280286184

faktor hakikat penilaian

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	1	6%
2	61 - 80	Tinggi	3	19%
3	41 - 60	Cukup	11	69%
4	21 - 40	Rendah	1	6%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			16	100%

Lampiran 15. Uji Kategori Pengertian Penilaian Proyek

<i>Pengetian penilaian proyek</i>	
Mean	88.39285714
Standard Error	2.97916518
Median	85.71428571
Mode	100
Standard Deviation	11.91666072
Sample Variance	142.0068027
Kurtosis	-1.44298887
Skewness	-0.39071299
Range	28.57142857
Minimum	71.42857143
Maximum	100
Sum	1414.285714
Count	16
Confidence Level(95,0%)	6.349940269

Factor pengertian penilaian proyek

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	12	75%
2	61 - 80	Tinggi	4	25%
3	41 - 60	Cukup	0	0%
4	21 - 40	Rendah	0	0%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			16	100%

Lampiran 16. Uji Kategori Implementasi Penilaian Proyek

<i>Implementasi penilaian proyek</i>	
Mean	82.14286
Standard Error	2.25877
Median	85.71429
Mode	85.71429
Standard Deviation	9.035079
Sample Variance	81.63265
Kurtosis	0.144231
Skewness	-0.22588
Range	35.71429
Minimum	64.28571
Maximum	100
Sum	1314.286
Count	16
Largest(2)	92.85714
Smallest(2)	71.42857
Confidence Level(95,0%)	4.814454

implementasi penilaian proyek

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	10	63%
2	61 - 80	Tinggi	6	38%
3	41 - 60	Cukup	0	0%
4	21 - 40	Rendah	0	0%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			0	100%

Lampiran 17. Dokumentasi



